

**PENGARUH DIGITAL TRANSFORMATION DAN
FINANCIAL LITERACY TERHADAP KINERJA UMKM
DENGAN INOVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)

SKRIPSI



Oleh

RINDI KARTIKA SARI

NIM: 220501110100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH DIGITAL TRANSFORMATION DAN
FINANCIAL LITERACY TERHADAP KINERJA UMKM
DENGAN INOVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

RINDI KARTIKA SARI

NIM: 220501110100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Digital Transformation dan Financial Literacy
terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi
(Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)

SKRIPSI

Oleh

Rindi Kartika Sari

NIM : 220501110100

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

NIP. 198508202023211019

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Digital Transformation dan Financial Literacy
terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi
(Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)

SKRIPSI

Oleh

RINDI KARTIKA SARI

NIM : 220501110100

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023
- 2 Anggota Penguji
Nora Ria Retnasih, ME
NIP. 199205222020122003
- 3 Sekretaris Penguji
Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
NIP. 198508202023211019

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindi Kartika Sari
NIM : 220501110100
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

Pengaruh Digital Transformation dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inovasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari) adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juni 2026

Hormat Saya



Rindi Kartika Sari

NIM : 220501110100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta kemudahan yang telah diberikan, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini setelah melalui proses yang panjang dan penuh perjuangan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Juwadi dan Ibu Siti Kotijah, yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya dengan doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan harapan yang selalu diberikan, hingga saya dapat sampai pada titik ini.

Kepada teman-teman terdekat saya, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, serta semangat yang selalu diberikan dalam setiap proses yang saya jalani.

Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga apa yang telah saya capai ini tidak hanya menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, tetapi juga dapat memberikan manfaat serta keberkahan bagi banyak pihak.

Aamiin Allahumma Aamiin.

HALAMAN MOTTO

***“Satisfaction lies in the effort, not in the attainment, full effort is full victory
(Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada pencapaian, usaha yang gigih
adalah kemenangan yang sempurna).”***

(Mahatma Gandhi)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan yang telah diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun dengan judul *“Pengaruh Digital Transformation dan Financial Literacy terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari).”* Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidak selalu mudah, melainkan penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta nasihat selama penulis menempuh proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menjalani masa studi.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Juwadi dan Ibu Siti Kotijah, yang senantiasa menghadirkan doa terbaik, memberikan dukungan baik secara moral maupun material, serta menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, serta doa yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Malang, 1 Juni 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teori.....	28
2.2.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	28

2.2.2	Knowledge-Based View (KBV).....	29
2.2.3	Kinerja UMKM	30
2.2.4	<i>Digital Transformation</i>	32
2.2.5	<i>Financial Literacy</i>	34
2.2.6	Inovasi.....	36
2.3	Kerangka Konseptual.....	38
2.4	Hubungan Antar Variabel.....	39
2.4.1	Pengaruh <i>Digital Transformation</i> terhadap Kinerja UMKM.....	39
2.4.2	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Kinerja UMKM.....	40
2.4.3	Pengaruh <i>Digital Transformation</i> terhadap Inovasi	40
2.4.4	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Inovasi	41
2.4.5	Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM	42
2.4.6	Peran Mediasi Inovasi antara <i>Digital Transformation</i> terhadap Kinerja UMKM.....	42
2.4.7	Peran Mediasi Inovasi antara <i>Financial Literacy</i> terhadap Kinerja UMKM	43
BAB III	METODE PENELITIAN	44
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2	Lokasi Penelitian.....	44
3.3	Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1	Populasi.....	44
3.3.2	Sampel.....	45
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.5	Data dan Jenis Data.....	45
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	45

3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.8 Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1 Analisis Deskriptif	52
3.8.2 Pengolahan Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2 Deskripsi Responden	58
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	58
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha.....	59
4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha.....	60
4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Karyawan	60
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	61
4.4 Hasil Uji Analisis Data SEM PLS	65
4.4.1 Hasil Uji Analisis <i>Outer Model</i>	65
4.4.2 Analisis Struktural Model (<i>Inner Model</i>)	73
4.5 Pembahasan	78
4.5.1 Pengaruh <i>Digital Transformation</i> Terhadap Kinerja UMKM	78
4.5.2 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap Kinerja UMKM.....	80
4.5.3 Pengaruh <i>Digital Transformation</i> Terhadap Inovasi.....	81
4.5.4 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap Inovasi	83
4.5.5 Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UMKM	85
4.5.6 Peran Mediasi Inovasi antara <i>Digital Transformation</i> Terhadap Kinerja UMKM.....	87

4.5.7 Peran Mediasi Inovasi antara <i>Financial Literacy</i> Terhadap Kinerja UMKM	88
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3. 3 Kategori Penilaian <i>R-Square</i>	54
Tabel 3. 4 Kategori Penilaian <i>F-Square</i>	55
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	59
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	60
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	60
Tabel 4. 6 Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Digital Transformation ...	61
Tabel 4. 7 Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Financial Literacy.....	62
Tabel 4. 8 Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Inovasi	63
Tabel 4. 9 Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Kinerja UMKM.....	64
Tabel 4. 10 Uji <i>Loading Factor</i> (Running Pertama)	66
Tabel 4. 11 Uji <i>Loading Factor</i> (Running Kedua)	68
Tabel 4. 12 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	70
Tabel 4. 13 Nilai <i>Cross Loading</i>	70
Tabel 4. 14 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	72
Tabel 4. 15 Nilai <i>R-Square</i> (R^2)	73
Tabel 4. 16 Nilai <i>F-Square</i>	73
Tabel 4. 17 <i>Predictive Relevance</i>	74
Tabel 4. 18 Nilai Uji <i>Model Fit</i>	75
Tabel 4. 19 Nilai <i>T-Statistics</i> dan <i>P-Value Direct Effect</i>	75
Tabel 4. 20 Nilai <i>T-Statistics</i> dan <i>P-Value Indirect Effect</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi Jawa Timur Periode 2024-2025 (%).....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 4. 1 Uji <i>Outer Model</i> (<i>Running</i> Pertama)	65
Gambar 4. 2 Uji <i>Outer Model</i> (<i>Running</i> Kedua)	68
Gambar 4. 1 Uji <i>Outer Model</i> (<i>Running</i> Pertama)	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuesioner.....	102
Lampiran 2: Data Responden	107
Lampiran 3: Hasil Olah Data.....	108
Lampiran 4: Data Diri Penulis.....	116
Lampiran 5: Lembar Bukti Plagiasi.....	117
Lampiran 6: Lembar Bimbingan dan Konsultasi	118

ABSTRAK

Rindi Kartika Sari, 2026, SKRIPSI, Judul: “Pengaruh *Digital Transformation* dan *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)”
Pembimbing : Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M
Kata Kunci : *Digital Transformation*, *Financial Literacy*, Inovasi dan Kinerja UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Agar kinerja UMKM dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara optimal, dibutuhkan pemahaman menyeluruh terhadap berbagai faktor yang memengaruhinya, terutama kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital (*digital transformation*) dan pengelolaan keuangan yang baik (*financial literacy*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *digital transformation* dan *financial literacy* terhadap kinerja UMKM, serta mengkaji peran inovasi sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan pelaku UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas bisnisnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *census sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.1.1.8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital transformation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan *financial literacy* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM. *Digital transformation* dan *financial literacy* keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. Inovasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya, inovasi mampu memediasi pengaruh *digital transformation* terhadap kinerja UMKM, begitu pula inovasi mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman keuangan belum memberikan dampak langsung yang nyata terhadap kinerja, namun ketika diwujudkan melalui aktivitas inovatif, pengaruhnya terhadap kinerja usaha menjadi lebih signifikan. Dengan demikian, inovasi berperan sebagai penghubung yang krusial antara transformasi digital dan literasi keuangan dengan peningkatan kinerja UMKM.

ABSTRACT

Rindi Kartika Sari, 2026, *THESIS*, Title: “The Influence of Digital Transformation and Financial Literacy on MSME Performance With Innovation as a Mediating Variable (A Study on MSMEs in Purwosari District)”

Pembimbing : Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

Kata Kunci : Digital Transformation, Financial Literacy, Innovation and MSME Performance

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving national economic growth and enhancing the welfare of the Indonesian people. To ensure that the performance of MSMEs can be maintained and optimized, a comprehensive understanding of the various factors influencing them is required, particularly their ability to leverage digital technology (digital transformation) and sound financial management (financial literacy). This study aims to examine the influence of digital transformation and financial literacy on the performance of MSMEs, as well as to assess the role of innovation as a mediating variable among MSME operators in Purwosari Subdistrict, Pasuruan Regency.

This study uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to 100 respondents who are MSME actors who have utilized digital technology in their business activities. The sampling technique used is census sampling. Data analysis was carried out using Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of SmartPLS software version 4.1.1.8.

The results of the study show that digital transformation has a positive and significant effect on the performance of MSMEs, while financial literacy does not have a direct effect on the performance of MSMEs. Digital transformation and financial literacy both have a positive and significant effect on innovation. Innovation has been proven to have a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Furthermore, innovation is able to mediate the influence of digital transformation on the performance of MSMEs, as well as innovation is able to mediate the influence of financial literacy on the performance of MSMEs. These findings indicate that although financial understanding has not had a real direct impact on performance, when it is realized through innovative activities, its influence on business performance becomes more significant. Thus, innovation plays a crucial role as a crucial link between digital transformation and financial literacy with improving the performance of MSMEs.

الملخص

ريندي كارتিকা ساري، 2026، أطروحة، عنوان: "تأثير التحول الرقمي والثقافة المالية على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة مع الابتكار كمتغير وساطة (دراسة على المؤسسات الصغيرة والمتوسطة في منطقة بوروساري)"

المشرف : الدكتور محمد نانانغ خير الدين، ماجستير في الإدارة

الكلمات المفتاحية : التحول الرقمي، الثقافة المالية، الابتكار وأداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة

تلعب المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة دورا استراتيجيا كبيرا في تشجيع النمو الاقتصادي الوطني وتحسين رفاهية الشعب الإندونيسي. لكي يتم الحفاظ على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة ومتوسطها وتحسينه بشكل أمثل، هناك حاجة إلى فهم شامل للعوامل المختلفة التي تؤثر عليها، خاصة القدرة على الاستفادة من التكنولوجيا الرقمية (التحول الرقمي) والإدارة المالية الجيدة (الثقافة المالية). تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير التحول الرقمي والثقافة المالية على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة، بالإضافة إلى دراسة دور الابتكار كمتغير وسيط لدى الجهات الفاعلة في قطاع المشاريع الصغيرة والمتوسطة في منطقة بوروساري، مقاطعة باسوران.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع طريقة استبيان من خلال توزيع الاستبيانات على مائة مشارك من القطاعين في الشركات الصغيرة والمتوسطة الذين استخدموا التكنولوجيا الرقمية في أنشطتهم التجارية. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات السكينة. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية المبنية على التربيع الجزئي الصغرى بمساعدة برنامج الإصدار ٤,١,٨.

تظهر نتائج الدراسة أن التحول الرقمي له تأثير إيجابي وذو دلالة على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة، بينما لا يؤثر الثقافة المالية بشكل مباشر على أداء هذه الشركات. التحول الرقمي والثقافة المالية لهما تأثير إيجابي وكبير على الابتكار. لقد ثبت أن للابتكار تأثير إيجابي ومهم على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة. علاوة على ذلك، يستطيع الابتكار التوسط في تأثير التحول الرقمي على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة، كما أن الابتكار قادر على التوسط في تأثير الثقافة المالية على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة. تشير هذه النتائج إلى أنه رغم أن الفهم المالي لم يكن له تأثير مباشر حقيقي على الأداء، إلا أنه عندما يتحقق من خلال الأنشطة المبتكرة، يصبح تأثيره على أداء الأعمال أكثر وضوحا. لذا، يلعب الابتكار دورا حيويا كحلقة وصل حيوية بين التحول الرقمي والثقافة المالية مع تحسين أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam pemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Merata di seluruh wilayah, UMKM ciptakan lapangan kerja serta jadi tulang punggung perekonomian nasional. Berdasarkan laporan dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2005, menyoroti kontribusi UMKM pada peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, serta dorongan inovasi dan pendapatan di negara berkembang. Kementerian Koperasi dan UKM catat lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia, sumbang 61% PDB nasional. Fakta ini tekankan dampak substansial pengembangan UMKM terhadap stabilitas ekonomi bangsa (Limanseto, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sentral dalam strategi pembangunan ekonomi nasional, dengan menyerap tenaga kerja dan memacu kemajuan ekonomi masyarakat. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur pada tahun 2025, tercatat ada 4,58 juta UMKM di daerah ini. Sumbangan UMKM terhadap PDB Jawa Timur (2021-2022) capai 57,25% (Mubyarsah, 2022). Selain itu, pemerintah setempat mencatat bahwa sektor UMKM menyerap sekitar 97% angkatan kerja di provinsi ini. UMKM jadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi regional, tingkatan aktivitas lokal dan kesejahteraan (Mariska et al., 2023). Sumbangan yang besar dari UMKM di Jawa Timur berasal dari Kecamatan Purwosari di Kabupaten Pasuruan. Di area ini, terdapat 500 UKM pada tahun 2024. Angka tersebut hanya mewakili 0,011% dari total seluruh UKM di Jawa Timur.

Kontribusi besar dari UMKM terhadap ekonomi di Kabupaten Purwosari seharusnya mendorong pihak pemerintah daerah untuk lebih serius dalam mengoptimalkan dan meningkatkan potensi sektor ini. Namun, banyak pengusaha di Kabupaten Purwosari masih menghadapi berbagai kendala dalam

mengembangkan usaha mereka. Menurut laporan dari media setempat, beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Purwosari mengeluhkan aktivitas bisnis yang menurun dan berkurangnya jumlah pelanggan dalam beberapa waktu terakhir (Arifin, 2024). Keadaan ini mengakibatkan turunnya penjualan harian dan memperlambat pertumbuhan bisnis. Permintaan yang rendah menunjukkan adanya masalah dengan daya saing bisnis, strategi pemasaran mereka, serta adaptasi terhadap perubahan pada perilaku pelanggan.

Perkembangan usaha yang tidak konsisten disebabkan oleh perubahan permintaan pasar secara umum dan ketergantungan yang tinggi pada pelanggan lokal, yang menyulitkan untuk memprediksi penjualan. Keadaan ini diperburuk oleh rendahnya penggunaan teknologi digital, hanya sekitar 20 hingga 25 persen pelaku UMKM di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan produk mereka atau melakukan transaksi secara digital. Ini menunjukkan bahwa banyak pengusaha belum melaksanakan transformasi digital dengan maksimal, baik dalam pemasaran maupun dalam sistem transaksi yang mereka gunakan. Rendahnya penggunaan teknologi digital memperlihatkan adanya kendala dalam pemahaman, akses, dan keinginan di kalangan para pengusaha untuk menggabungkan teknologi ke dalam proses bisnis mereka. Kondisi ini menimbulkan risiko yang dapat menghambat perluasan pasar, efisiensi operasional, serta daya saing usaha kecil dan menengah di era digital.

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, berkaitan dengan perlindungan hukum atas usaha mereka serta pembiayaan. Ini adalah elemen krusial bagi masa depan dan perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut di zaman globalisasi dan digital. Perlindungan hukum tidak hanya memberikan kepastian secara hukum, tetapi juga mendukung akses pelaku UMKM terhadap pembiayaan, insentif pajak, dan keterlibatan dalam berbagai program bantuan serta insentif dari pemerintah.

Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dimaksudkan sebagai evaluasi hasil dari aktivitas usaha yang dilakukan (Armstrong & Baron, 2014). Kinerja ini terlihat pada berbagai elemen, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan aset, pengelolaan sumber daya manusia, perluasan pasar, dan pengembangan bisnis. Menurut penelitian oleh Ritonga et al. (2023), kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang meliputi kualitas sumber daya manusianya, keadaan finansial, serta elemen teknis produksi dan pemasaran, serta faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan keadaan sosial ekonomi.

Namun, dalam realitasnya, kinerja UMKM seringkali tidak maksimal disebabkan oleh berbagai tantangan, termasuk akses yang terbatas terhadap pembiayaan, minimnya literasi keuangan, pengelolaan arus kas tidak optimal, dan ketergantungan tinggi pada regulasi pemerintah (Siska et al., 2024). Selain itu, penurunan pendapatan, terbatasnya cakupan pasar yang masih berfokus pada konsumen lokal, dan masalah modal menyebabkan terjadinya stagnasi dan kesulitan dalam memperluas jaringan pelanggan. Hal ini berdampak negatif pada kinerja usaha UMKM. Berdasarkan temuan ini, peneliti memilih variabel yang memengaruhi kinerja UMKM, seperti *digital transformation*, *financial literacy* dan inovasi.

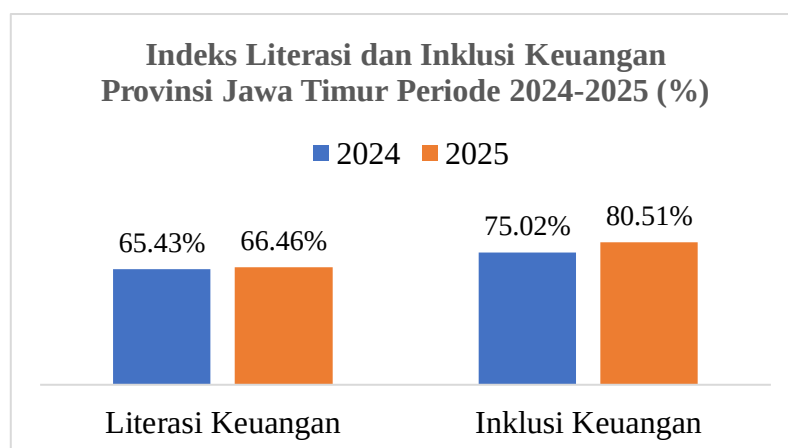
Digital transformation dapat dipahami sebagai pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan jangkauan organisasi. Nadkarni & Prügl (2020) menerangkan bahwa tujuan dari transformasi digital adalah meningkatkan performa perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks UMKM, *digital transformation* fasilitasi ekspansi pasar via platform daring, percepatan operasional, dan efisiensi pengelolaan. Keberhasilan dipengaruhi kesiapan SDM, dukungan manajemen, infrastruktur teknologi, serta adaptasi organisasi terhadap perubahan (Verhoef et al., 2021).

Financial literacy krusial ditingkatkan pada pelaku UMKM, sebab bantu tingkatan kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan guna raih kemakmuran serta target bisnis. (Mardiana et al., 2025). *Financial literacy*

mengukur pemahaman individu terhadap konsep keuangan dan kemampuan ambil keputusan finansial akurat di berbagai situasi (Fitriyah et al., 2022). *Financial literacy* menjadi fondasi dalam menentukan tindakan keuangan yang tepat saat mengelola bisnis. Tingkat literasi keuangan dipengaruhi faktor seperti usia, pendidikan, dan pendapatan usaha. (Jauhari & Elizabeth, 2025). Para wirausahawan yang memiliki *financial literacy* yang baik umumnya dapat mencatat keuangan mereka dengan tepat, memisahkan keuangan pribadi dari bisnis, serta menerapkan metode anggaran yang efisien (Choiruddin et al., 2025). Pemahaman keuangan solid memungkinkan pelaku UMKM kelola risiko efektif serta meningkatkan stabilitas bisnis.

Pentingnya peningkatan pemahaman keuangan terlihat dengan jelas dalam kondisi literasi dan inklusi keuangan di provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data terbaru, pemahaman keuangan di Jawa Timur berada di angka 65,43% pada tahun 2024 dan mengalami kenaikan menjadi 66,46% di tahun 2025. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan yaitu 75,02% pada tahun 2024 meningkat secara signifikan menjadi 80,51% pada tahun 2025.

Gambar 1. 1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi Jawa Timur Periode 2024-2025 (%)



Sumber: OJK Jatim (2025) dalam Radar Surabaya Bisnis (2025)

Data tersebut mengindikasikan akses layanan keuangan tinggi dan terus meningkat, pemahaman mengenai keuangan masih belum menggembirakan. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun banyak orang sudah mendapatkan fasilitas keuangan, mereka belum sepenuhnya mengerti cara mengelola dan memanfaatkan produk keuangan dengan baik. Keadaan ini sangat krusial, khususnya bagi pelaku UMKM, sebab literasi keuangan rendah turunkan kualitas keputusan yang diambil dan berdampak pada kestabilan serta pertumbuhan usaha.

Selain *digital transformation* dan *financial literacy*, inovasi juga berperan penting dalam memengaruhi hasil kinerja UMKM. Inovasi berarti kemampuan pengusaha untuk menciptakan atau mengembangkan produk, metode, atau strategi pemasaran inovatif guna menguatkan kompetitivitas bisnis. Produk inovatif yang selaras preferensi konsumen dapat tarik minat pelanggan, serta berpotensi untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan UMKM (Arista et al., 2020). Semakin menarik suatu produk bagi konsumen, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk meraih keuntungan dan memperbaiki kinerjanya. Kotler (2014) menegaskan bahwa inovasi adalah hasil dari serangkaian proses yang saling berkaitan bukan sekadar munculnya gagasan baru, melainkan juga serangkaian tindakan yang menciptakan nilai di pasar. Dalam konteks UMKM, Inovasi menggambarkan adaptasi perusahaan terhadap dinamika kebutuhan konsumen dan kompetisi (Vega et al., 2025). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, inovasi dipandang Karenanya, studi ini posisikan inovasi sebagai mediator yang memperkuat pengaruh transformasi digital dan literasi keuangan pada kinerja UMKM.

Secara teoritis, hubungan antara transformasi digital, literasi keuangan, inovasi, dan kinerja UMKM dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Knowledge-Based View* (KBV). *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) menunjukkan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Dalam lingkup UMKM, pemilik usaha adopsi teknologi

digital jika yakin tingkatkan performa bisnis dan mudah diintegrasikan rutinitas harian. Persepsi manfaat serta kemudahan jadi kunci sukses digitalisasi.

Sementara itu, *Knowledge-Based View* (KBV) menekankan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan daya saing perusahaan (Grant, 1996). Literasi keuangan dan keterampilan inovasi dapat dipahami sebagai bentuk pengetahuan yang membantu UMKM mengelola bisnis mereka secara lebih efektif. Semakin baik pemahaman dan keterampilan, semakin luas peluang pengusaha kuatkan kompetitivitas dan performa bisnis. Dengan demikian, pengelolaan pengetahuan jadi kunci UMKM bertahan dan maju di tengah kompetisi dinamis.

Studi Adi et al. (2023) ungkap digitalisasi berpengaruh positif krusial pada kinerja UMKM. Temuan penelitian tersebut tunjukkan bahwa penerapan kemampuan digital yang kuat dan pendekatan digital yang solid mendorong proses digitalisasi dan inovasi, sehingga memperbaiki kinerja perusahaan, terutama dalam menghadapi krisis dan perubahan dalam lingkungan bisnis. Sejalan dengan itu, Hadady & Iksan (2023) juga menemukan bahwa digitalisasi berdampak positif secara signifikan pada kinerja usaha kecil, karena pemanfaatan teknologi digital membantu para pelaku usaha meningkatkan efektivitas pengoperasian, daya saing, dan perkembangan bisnis mereka. Namun berbeda dengan yang lain, Wijaya et al. (2024) temukan digitalisasi tak signifikan pengaruhi kinerja UMKM di Kota Pariaman. Penyebabnya adalah keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat kesiapan, kurangnya kemampuan dalam kewirausahaan digital, dan pelaksanaan teknologi yang tidak optimal, yang menunjukkan bahwa digitalisasi belum memberi dampak konkret pada peningkatan kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2022), Susilo et al. (2022), Daswal et al. (2023) ungkap literasi keuangan berpengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Salsabila et al. (2022) nyatakan literasi keuangan membantu meningkatkan kinerja, memudahkan para pengusaha dalam mengatur akses keuangan dan pengelolaan risiko mereka. Susilo et al. (2022)

juga mengemukakan bahwa pengetahuan finansial mendukung pengelolaan arus kas dan modal, sehingga berkontribusi secara positif terhadap performa bisnis. Sejalan dengan itu, Daswal et al. (2023) menambahkan literasi keuangan dukung pengelolaan bisnis efisien serta tingkatan kinerja UMKM. Namun, berlawanan dengan ini, Istikomah et al. (2024) temukan literasi keuangan tak signifikan pada prestasi UKM Mataram. Serupa oleh Wulandari & Fitriyah (2024) dan Ramaiyanti et al. (2023) yang simpulkan tak berpengaruh pada kinerja UMKM. Penyebabnya karena inklusi keuangan dan sikap finansial lebih dominan. Pemahaman keuangan pengusaha masih dasar, tak maksimal diaplikasikan, kurang pengaruhi kinerja dibanding digitalisasi dan inovasi

Beberapa studi bukti *digital transformation* berpengaruh positif-signifikan pada inovasi. Li et al. (2023) mengungkapkan bahwa transformasi digital mendorong inovasi karena pemanfaatan teknologi digital memperkuat integrasi sistem dan akses informasi sehingga mendorong pengembangan produk dan proses baru. Prasetyo & Nisa (2024) juga nyatakan transformasi digital berpengaruh positif-signifikan pada inovasi model bisnis startup, sebab digitalisasi mendorong perubahan sistem dan strategi usaha menjadi lebih adaptif. Zhao et al. (2024) turut membuktikan transformasi digital tingkatan output inovasi perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan keberanian dalam pengambilan risiko. Namun berbeda dengan temuan tersebut, Radicic (2023) menemukan bahwa *digitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi pada UKM tertentu, karena dampaknya bergantung pada karakteristik perusahaan dan tingkat kesiapan internal, sehingga tidak semua bentuk digitalisasi mampu secara langsung mendorong inovasi.

Ashari & Sabandi (2025) buktikan literasi keuangan berpengaruh positif-signifikan pada inovasi produk serta proses hijau di UMKM, sebab kedalaman pemahaman keuangan bantu pemilik usaha dalam mengatur sumber daya secara cerdas guna bisnis berkelanjutan. Selaras dengan itu, Liu et al. (2020) ungkap *financial literacy* berpengaruh positif-signifikan pada inovasi SMEs, karena literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengusaha dalam

memahami trade-off risiko dan imbal hasil, sehingga lebih berani melakukan investasi R&D dan mendorong output inovasi. Di sisi lain, penelitian tersebut berbeda dengan hasil Duréndez et al. (2023) menyatakan *financial literacy* tak berpengaruh langsung-signifikan pada inovasi SMEs, karena pengaruhnya lebih bersifat tidak langsung melalui sistem pengendalian manajemen (MCS) dan risk-taking, sehingga literasi keuangan tak cukup picu inovasi tanpa dukungan mekanisme internal perusahaan.

Studi Adi et al. (2023), Kurniawan et al. (2021), Taufiq et al. (2020), Daswal et al. (2023) ungkap inovasi berpengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Adi et al. (2023) tunjukkan inovasi bantu adaptasi lingkungan bisnis dan tingkatkan kompetensi. Kurniawan et al. (2021) juga mengungkapkan inovasi produk-proses tambah nilai tambah dan memperluas pasar. Daswal et al. (2023) menyatakan ide kreatif dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran dapat mendorong peningkatan penjualan dan pertumbuhan usaha. Berbeda dengan Susilo et al. (2022) menemukan inovasi tak signifikan pengaruhnya pada kinerja UMKM di Kota Pekanbaru, karena di situasi tertentu, penerapan inovasi mungkin belum menunjukkan pengaruh langsung terhadap kenaikan penjualan atau keuntungan perusahaan.

Studi ini posisikan inovasi sebagai mediator hubungan *digital transformation* dengan kinerja UMKM. Transformasi digital tak selalu langsung tingkatkan kinerja, tetapi lewat kapasitas perusahaan dapat ciptakan inovasi produk, proses, dan strategi bisnis. Merín-rodrig & Alegre (2024) ungkap inovasi memediasi signifikan digital transformation ke kinerja UMKM, karena digitalisasi mendorong perubahan model bisnis yang kemudian meningkatkan performa usaha. Sejalan dengan itu, Kurniawan et al. (2021) juga temukan inovasi memediasi transformasi digital dengan performa perusahaan, tandai teknologi efektif bila diikuti inovasi. Selain itu, Muslihin & Riau (2024) menyatakan bahwa inovasi memediasi secara parsial hubungan transformasi digital terhadap kinerja UMKM, yang berarti bahwa peningkatan kinerja akan

lebih optimal ketika *digital transformation* diikuti dengan kemampuan berinovasi dalam kegiatan usaha.

Selanjutnya, studi ini menempatkan inovasi sebagai faktor perantara yang mendukung hubungan antara *financial literacy* terhadap kinerja UMKM. *Financial literacy* tak hanya langsungengaruhi bisnis, tapi tingkatkan inovasi produk-proses, yang perbaiki performa. Destrin (2024) membuktikan inovasi secara signifikan berfungsi sebagai penghubung literasi keuangan dengan kinerja UMKM, sebab pemahaman keuangan dorong keputusan strategis berani dan pengembangan produk. Dalam hal ini, Trihudyatmanto et al. (2022) temukan inovasi produk berfungsi sebagai penghubung literasi keuangan dengan kinerja UMKM di daerah Wonosobo, yang berarti peningkatan pengetahuan keuangan berdampak pada kemampuan inovasi yang tinggi dan pada gilirannya mendorong hasil bisnis lebih baik. Selain itu, Irena & Lusy (2023) menyatakan bahwa inovasi berfungsi sebagai mediator antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM, karena penguasaan terhadap aspek keuangan membuat pengusaha dapat mengalokasikan sumber daya lebih efisien guna mendukung inovasi.

Berdasarkan uraian di atas, hasil riset tentang pengaruh *digital transformation* dan *financial literacy* terhadap kinerja UMKM masih inkonsisten. Beberapa studi mengungkapkan adanya pengaruh positif-signifikan, sedangkan lainnya menemukan pengaruh tak signifikan. Perbedaan temuan mencerminkan adanya *research gap* yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Disamping itu, kebanyakan riset sebelumnya fokus hubungan langsung, sedangkan penelitian yang menggabungkan *digital transformation* dan *financial literacy* secara bersamaan dengan inovasi sebagai mediator masih terbatas, terutama UMKM di tingkat daerah dengan kondisi adopsi digital yang belum merata.

Kebaruan studi ini pada integrasi ketiga variabel tersebut dalam satu model, dengan menempatkan inovasi sebagai perantara untuk menjelaskan bagaimana *digital transformation* dan *financial literacy* dapat meningkatkan

kinerja UMKM. Studi ini tak hanya uji efek langsung, tapi ungkap proses peningkatan kinerja lewat kapabilitas inovasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada UMKM Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, diharapkan dapat memberikan perspektif kondisi UMKM daerah. Berdasarkan adanya kesenjangan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Digital Transformation* dan *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah memiliki pengaruh *digital transformation* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari?
2. Apakah memiliki pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari?
3. Apakah memiliki pengaruh *digital transformation* terhadap inovasi pada UMKM di Kecamatan Purwosari?
4. Apakah memiliki pengaruh *financial literacy* terhadap inovasi pada UMKM di Kecamatan Purwosari?
5. Apakah memiliki pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari?
6. Apakah inovasi dapat memediasi *digital transformation* terhadap kinerja UMKM pada UMKM di Kecamatan Purwosari?
7. Apakah inovasi dapat memediasi *financial literacy* terhadap kinerja UMKM pada UMKM di Kecamatan Purwosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *digital transformation* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari.

2. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari.
3. Untuk menganalisis pengaruh *digital transformation* terhadap inovasi pada UMKM di Kecamatan Purwosari.
4. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap inovasi pada UMKM di Kecamatan Purwosari.
5. Untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari.
6. Untuk menganalisis pengaruh *digital transformation* terhadap kinerja UMKM melalui inovasi pada UMKM di Kecamatan Purwosari.
7. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM melalui inovasi pada UMKM di Kecamatan Purwosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan manajemen, khususnya dalam bidang keuangan, terkait hubungan antara *digital transformation*, *financial literacy*, inovasi, dan kinerja UMKM.
- b. Menjadi tambahan referensi bagi studi lanjutan soal variabel serupa, baik dalam konteks UMKM maupun sektor industri lainnya.
- c. Menguji dan memperkaya teori mengenai peran inovasi sebagai mediator antara hubungan *digital transformation*, *financial literacy*, dan kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, studi ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *digital transformation* dan *financial literacy* terhadap kinerja UMKM, serta peran inovasi sebagai mediasi dalam meningkatkan kinerja usaha.
- b. Bagi pelaku UMKM, hasil studi ini bisa jadi dasar untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dan kemampuan literasi keuangan untuk mendorong inovasi sehingga kinerja usaha dapat berkembang lebih baik.

- c. Bagi pemerintah atau instansi terkait, hasil studi ini dapat dijadikan rujukan program pelatihan atau pendampingan untuk tingkatkan literasi keuangan dan digital para UMKM guna memperkuat daya saing usaha.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menjaga fokus dan kelayakan penelitian, terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Batasan Ruang Lingkup Kajian

- a. Penelitian dilakukan di lingkungan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.
- b. Variabel yang diteliti dibatasi pada *digital transformation*, *financial literacy*, inovasi, dan kinerja UMKM.

2. Batasan Teknis Penelitian

Data didapat melalui kuesioner yang disebar kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Landasan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai bentuk dukungan empiris. Berikut peneliti sajikan temuan studi yang relevan terkait topik maupun variabel yang dikaji:

Pertama, studi Adi et al. (2023) berjudul *“The Effect of Digital Transformation and Innovation on SMES’ Performance in Times of COVID-19”* ungkap *digital capability* dan *digital orientation* berpengaruh positif-signifikan pada *digital transformation* dan *innovation*. Selanjutnya, *digital transformation* dan *innovation* terbukti berpengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM saat pandemi. Penelitian ini mengungkapkan juga *digital transformation* dan *innovation* berfungsi sebagai faktor penting dalam menghubungkan pengaruh *digital capability* dan *digital orientation* terhadap peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, semakin kuat *digital capability* dan *digital orientation* yang dimiliki pelaku bisnis, semakin besar pula kemungkinan UMKM untuk meningkatkan kinerja melalui proses *digital transformation* dan *innovation* yang berkelanjutan.

Kedua, studi Wijaya et al. (2024) berjudul *“Digital Transformation and Performance of Small and Medium Enterprises: Empirical Evindence in Pariaman City”* ungkap *digital transformation* tak signifikan pengaruhi *SMEs’ Performance* di Kota Pariaman. Hasil analisis mengungkapkan *digital transformation* tidak mampu menjelaskan peningkatan kinerja usaha, sehingga tidak ada keterkaitan yang signifikan antara *digital transformation* dengan *SMEs’ Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa di lingkungan UMKM Kota Pariaman, implementasi digitalisasi belum memberikan dampak konkret pada performa usaha.

Ketiga, studi Hadady & Iksan (2023) berjudul “*Digital Transformation and Small Business Performance*” ungkap *digital transformation* ada pengaruh positif-signifikan pada *small business performance*. Semakin besar tingkat penerapan transformasi digital dalam operasional bisnis, semakin meningkat pula kinerja. Terlihat dari pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, pasar, serta laba dibandingkan pesaing. Sebaliknya, usaha kecil dengan tingkat implementasi transformasi digital yang rendah cenderung mengalami penurunan kinerja.

Keempat, studi Istikomah et al. (2024) berjudul “*The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitudes, and Taxation Knowledge on the Performance and Sustainability of Small and Medium Industries In Mataram City*” ungkap *financial literacy* tak signifikan pengaruhi *performance* dan *sustainability of SMIs*. Sebaliknya, *financial inclusion* ada pengaruh positif-signifikan pada *performance* dan *sustainability of SMIs*. Selain itu, *financial attitudes* terdapat pengaruh positif-signifikan terhadap *sustainability*, namun tak ada pengaruh pada *performance*. Sementara itu, *taxation knowledge* terdapat pengaruh positif-signifikan terhadap *performance*, tetapi tak ada pengaruh pada *sustainability* yang artinya, peningkatan *financial inclusion* dan *financial attitudes* memiliki peran yang lebih kuat dalam mendorong keberlanjutan dan kinerja usaha dibandingkan *financial literacy* semata.

Kelima, studi Salsabila et al. (2022) berjudul “*The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable*” ungkap *financial literacy* ada pengaruh positif-signifikan pada *MSME performance*. Selain itu, *financial literacy* juga ada pengaruh positif pada *financial access* dan *financial risk attitude*. *Financial access* dan *financial risk attitude* terbukti ada pengaruh positif-signifikan pada *MSME performance*. Lebih lanjut, pada penelitian ini *financial access* dan *financial risk attitude* mampu memediasi signifikan antara *financial literacy* dan *MSME performance*. Kondisi ini memperlihatkan tingkat literasi keuangan yang tinggi pada pelaku UMKM berkaitan dengan akses layanan keuangan lebih

optimal serta sikap yang lebih baik terhadap risiko, sehingga picu naiknya performa usaha.

Keenam, studi Susilo et al. (2022) berjudul “*The Effect of financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Performance*” ungkap *financial literacy* dan *financial inclusion* ada pengaruh positif-signifikan pada *MSMEs performance* di Kota Pekanbaru, sedangkan *innovation* tak ada pengaruh pada *MSMEs performance*. Hasil regresi tunjukkan bahwa *financial literacy* tingkatan *MSMEs performance* via pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan *financial inclusion* membantu peningkatan kinerja melalui kemudahan akses terhadap layanan keuangan dan permodalan. *Innovation* diukur melalui inovasi produk, proses, pemasaran, dan organisasi tak terbukti pengaruhi kinerja UMKM dalam studi ini.

Ketujuh, studi Daswal et al. (2023) berjudul “Pengaruh Inovasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sekarbela” menemukan bahwa inovasi tak ada pengaruh signifikan pada kinerja UMKM, sedangkan penggunaan informasi akuntansi dan literasi keuangan ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Temuan tunjukkan kemampuan pelaku UMKM memanfaatkan informasi akuntansi serta literasi keuangan yang baik dapat tingkatan kinerja usaha, sementara inovasi belum beri dampak konkret pada peningkatan performa.

Kedelapan, studi Li et al. (2023) berjudul “*Exploring the Effect of Digital Transformation on Firm’ Innovation*” ungkap *digital transformation* ada pengaruh positif-signifikan pada *firm innovation* yang berarti semakin tinggi adopsi *digital transformation* dalam perusahaan, maka akan semakin kuat kemampuan hasilkan inovasi.

Kesembilan, studi Prasetyo & Nisa (2024) berjudul “Pengaruh Transformasi Digital pada Inovasi dalam Start Up di Indonesia” ungkap transformasi digital ada pengaruh pada inovasi. Dalam penelitian ini, penerapan transformasi digital, yang meliputi proses digitalisasi, sistem integrasi,

otomatisasi, hingga inovasi, mampu mendorong perubahan model bisnis yang lebih adaptif dan kompetitif.

Kesepuluh, studi Zhao et al. (2024) berjudul “*Study on the Impact of Digital Transformation on the Innovation on Evidence from Chinese Listed Companies*” ungkap *digital transformation* ada pengaruh positif-signifikan pada *innovation*. Hasil regresi tunjukkan adopsi digital tinggi tingkatan jumlah kualitas paten yang dihasilkan, baik paten invensi, paten model utilitas, maupun paten desain. Penelitian ini temukan *digital transformation* tingkatan kemampuan *innovation* melalui dua mekanisme, yaitu dengan menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan meningkatkan tingkat keberanian perusahaan dalam menanggung risiko (*risk-bearing level*).

Kesebelas, studi Radicic & Petković (2023) berjudul “*Impact of Digitalization on Innovations in Small and Medium-Sized Enterprise (SMEs)*” menemukan bahwa *digitalization* memiliki pengaruh dalam meningkatkan inovasi produk dan proses. Artinya, ketika UMKM mulai menggunakan sistem digital dalam produksi, logistik, dan rantai nilai, peluang mereka untuk menciptakan produk atau cara kerja baru menjadi lebih besar. Namun, tidak semua teknologi digital memberikan dampak yang sama, karena penggunaan big data tidak selalu menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap inovasi.

Kedua belas, studi Ashari & Sabandi (2025) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inovasi Produk dan Inovasi Proses Hijau di Moderasi Gender pada Usaha Kecil dan Menengah di Boyolali” ungkap literasi keuangan ada pengaruh positif-signifikan pada inovasi produk hijau ataupun inovasi proses hijau pada UMKM. Penelitian ini juga ungkap gender ada pengaruh signifikan sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan dan kedua jenis inovasi hijau tersebut, sehingga perbedaan gender mempengaruhi kekuatan pengaruh literasi keuangan pada perilaku inovasi hijau.

Ketiga belas, studi Liu et al. (2020) berjudul “*The Impact of Entrepreneurs’s Financial Literacy on Innovation within Small and Medium-*

Sized Enterprises” ungkap *financial literacy* ada pengaruh positif-signifikan pada *innovation* di UMKM. Pemilik usaha dengan literasi tinggi cenderung investasi R&D lebih besar, serta menghasilkan inovasi, baik dari sisi input maupun output inovasi.

Keempat belas, studi Duréndez et al. (2023) berjudul “*The Influence of Financial Literacy on SMEs Innovation: The Mediating effects of MCS and risk-taking*” ungkap *financial literacy* tak ada pengaruh pada *risk-taking* dan *innovation* sedangkan *financial literacy* ada pengaruh positif-signifikan pada *management control systems*. Selain itu, *management control systems* ada pengaruh positif pada *innovation* dan *risk-taking*. Dalam penelitian ini, *management control systems* berperan untuk memediasi antara *financial literacy* dan *innovation*.

Kelima belas, studi Kurniawan et al. (2021) berjudul “Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia” ungkap transformasi digital ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja perusahaan. Selain itu, transformasi digital juga ada pengaruh positif-signifikan pada inovasi, dan inovasi sendiri juga ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja perusahaan. Artinya, adopsi digital tinggi tingkatkan inovasi pada Bank BJB, yang akhirnya naikan performa perusahaan.

Keenam belas, studi Merín-rodrig & Alegre (2024) berjudul “*Digital Transformation and Firm in Innovative SMEs: The Mediating Role of Business Model Innovation*” ungkap *digital transformation* ada pengaruh positif-signifikan pada *SME performance*. Selain itu, *digital transformation* juga ada pengaruh positif pada *business model innovation* dan *business model innovation* sendiri ada pengaruh positif pada *SME performance*. Lebih lanjut, penelitian ini ungkap bahwa *Business model innovation* memediasi secara parsial antara *digital transformation* dan *SME performance*, tandai peningkatan kinerja via digitalisasi secara langsung tetapi dapat juga melalui perubahan yang dibuat dalam model bisnis perusahaan.

Ketujuh belas, studi Muslihin & Riau (2024) berjudul “Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM: Peran Inovasi sebagai Variabel Mediasi” ungkap transformasi digital ada pengaruh positif-signifikan pada inovasi, serta inovasi juga ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Efek langsung transformasi digital ke kinerja positif, tapi lebih kecil daripada tidak langsung via inovasi. Inovasi memediasi parsial dengan kuat, maksimalkan kinerja UMKM bila transformasi digital diikuti inovasi produk, proses, strategi.

Kedelapan belas, studi Destrin (2024) berjudul “Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Moderasi” ungkap literasi keuangan ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM, serta inovasi ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Namun, penelitian ini menemukan inovasi tak dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, sehingga tinggi rendahnya inovasi tidak memperkuat sekaligus memperlemah pengaruh literasi keuangan pada kinerja UMKM.

Kesembilan belas, studi Trihudiyatmanto et al. (2022) berjudul “Inovasi Produk: Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” ungkap literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Penelitian ini juga mengungkapkan inovasi produk berperan sebagai variabel mediasi antar hubungan literasi keuangan dan kompetensi SDM pada kinerja UMKM. Artinya, literasi dan kompetensi tinggi dorong inovasi produk, sehingga dapat tingkatkan kinerja UMKM.

Dua puluh, studi Irena & Lusy (2023) berjudul “Benarkah Inovasi Mempengaruhi Kinerja UMKM? Studi Kasus di Gresik dan Sidoarjo” ungkap *financial literacy* dan *marketing communication* ada pengaruh positif-signifikan pada *innovation*, lalu *dynamic capabilities* tak ada pengaruh pada *innovation*. Selain itu, *innovation* terbukti ada pengaruh positif-signifikan pada *firm performance*. Dalam uji mediasi, *innovation* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* dan *marketing communication* terhadap *firm performance*,

namun *innovation* tak mampu memediasi adanya pengaruh *dynamic capabilities* pada *firm performance*.

Dua puluh satu, studi Taufiq et al. (2020) berjudul “Pengaruh Inovasi, Kualitas Produk, dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM” ungkap inovasi ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Selain itu, kualitas produk dan penggunaan sistem akuntansi juga terbukti ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM.

Dua puluh dua, studi Wulandari & Fitriyah (2024) berjudul “*The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City)*” ungkap teknologi keuangan terbukti ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja. Sebaliknya, literasi keuangan tak ada pengaruh yang berarti pada kinerja. Selain itu, tingkat pendidikan tak mampu berperan sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan maupun teknologi keuangan pada kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dua puluh tiga, studi Ramaiyanti et al. (2023) berjudul “*Improving the Performance of Msmes Through Innovation, Financial Literacy, and Digitalization*” ungkap digitalisasi dan inovasi ada pengaruh signifikan pada kinerja. Berbeda dengan literasi keuangan tak memiliki pengaruh pada UMKM.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	“ <i>The Effect of Digital Transformation and Innovation on SMES’ Performance in Times of COVID-19</i> ” (Adi et al., 2023)	Variabel Bebas: <i>Digital Capability, Digital Orientation, Digital Transformation, Innovation</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>digital capability</i> juga <i>digital orientation</i> pada <i>digital transformation</i>

		Variabel Terikat: <i>SMEs' Performance</i>		dan <i>innovation</i> serta sumbang pengaruh positif-signifikan ke kinerja UMKM.
2.	<i>“Digital Transformation and Performance of Small and Medium Enterprises: Empirical Evindence in Pariaman City”</i> (Wijaya et al., 2024)	Variabel Bebas: <i>Digital Transformation</i> Variabel Terikat: <i>SMEs' Performance</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Regresi linear berganda	Hasil studi tunjukkan <i>digital transformation</i> tak ada pengaruh signifikan pada kinerja UMKM.
3.	<i>“Digital Transformation and Small Business Performance”</i> (Hadady & Iksan, 2023)	Variabel Bebas: <i>Digital Transformation</i> Variabel Terikat: <i>Small Business Performance</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Regresi linear sederhana	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>digital transformation</i> pada kinerja usaha kecil.
4.	<i>“The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitudes, and Taxation Knowledge on the Performance and Sustainability of Small and Medium Industries In Mataram City”</i> (Istikomah et al., 2024)	Variabel Bebas: <i>Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitude, Taxation Knowledge</i> Variabel Terikat: <i>Business Performance, Sustainability</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan <i>financial literacy</i> tak ada pengaruh signifikan pada kinerja maupun keberlanjutan SMIs. <i>Financial inclusion</i> positif-signifikan pada keduanya. <i>Financial attitudes</i> positif-signifikan pada keberlanjutan, tetapi tak pada kinerja. Sementara itu, <i>taxation knowledge</i> positif-signifikan pada kinerja,

				namun tidak menunjukkan pengaruh pada keberlanjutan.
5.	<i>“The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable”</i> (Salsabila et al., 2022)	Variabel Bebas: <i>Financial Literacy</i> Variabel Mediasi: <i>Financial Access, Financial Risk Attitude</i> Variabel Terikat: <i>MSME Performance</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>financial literacy</i> pada kinerja UMKM. <i>Financial access</i> dan <i>financial risk attitude</i> juga berkontribusi positif. Lebih lanjut, keduanya berperan sebagai mediator antara <i>financial literacy</i> dan kinerja UMKM.
6.	<i>“The Effect of financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Performance”</i> (Susilo et al., 2022)	Variabel: <i>Financial Literacy, Financial Inclusion, Innovation</i> Variabel Terikat: <i>MSMEs Performance</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Regresi linear berganda	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>financial literacy</i> dan <i>financial inclusion</i> pada kinerja UMKM, sementara <i>innovation</i> tak ada pengaruh pada kinerja tersebut.
7.	“Pengaruh Inovasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Sekarbela” (Daswal et al., 2023)	Variabel Bebas: Inovasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Regresi linear berganda	Hasil studi tunjukkan inovasi tak ada pengaruh signifikan pada kinerja UMKM. Penggunaan sistem informasi serta literasi keuangan ada kontribusi untuk

		Variabel Terikat: Kinerja UMKM		peningkatan kinerja UMKM.
8.	<i>“Exploring the Effect of Digital Transformation on Firm’ Innovation”</i> (Li et al., 2023)	Variabel Bebas: <i>Digital Transformation</i> Variabel Terikat: <i>Firm Innovation</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Regresi data panel dengan model fixed effect (Fixed Effect Model).	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>digital transformation</i> pada <i>firm innovation</i> .
9.	“Pengaruh Transformasi Digital pada Inovasi dalam Start Up di Indonesia” (Prasetyo & Nisa, 2024)	Variabel Bebas: Transformasi Digital Variabel Terikat: Inovasi	• Kualitatif. • Teknik Analisis Data: Analisis deskriptif	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh transformasi digital pada inovasi dalam start-up di Indonesia.
10.	<i>“Study on the Impact of Digital Transformation on the Innovation on Evidence from Chinese Listed Companies”</i> (Zhao et al., 2024)	Variabel Bebas: <i>Digital Transformation</i> Variabel Terikat: Innovation	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Statistik deskriptif dan uji regresi.	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>digital transformation</i> pada <i>innovation</i> .
11.	<i>“Impact of Digitalization on Innovations in Small and Medium-Sized Enterprise (SMEs)”</i> (Radicic, 2023)	Variabel Bebas: <i>Digitalization</i> Variabel Moderasi: <i>R&D Activity</i> Variabel Terikat: <i>Innovation</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Uji regresi berganda.	Hasil studi tunjukkan tak ada pengaruh <i>digitalization</i> pada <i>innovation</i> sementara <i>R&D activity</i> justru ada pengaruh positif pada <i>innovation</i> . Lalu <i>R&D activity</i> menjadi mediator diantara hubungan variabel tersebut.
12.	“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inovasi	Variabel Bebas:	• Kuantitatif. • Teknik Analisis	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-

	Produk dan Inovasi Proses Hijau di Moderasi Gender pada Usaha Kecil dan Menengah di Boyolali” (Ashari & Sabandi, 2025)	Literasi Keuangan Variabel Moderasi: Gender Variabel Terikat: Inovasi Produk, Inovasi Proses Hijau	Data: Moderating Regression Analysis (MRA) dengan SmartPLS versi 4.0.	signifikan dari literasi keuangan pada inovasi produk ataupun inovasi proses hijau. Gender sebagai moderasi kuatkan hubungan literasi keuangan dengan inovasi produk dan proses hijau.
13.	<i>“The Impact of Entrepreneurs’s Financial Literacy on Innovation within Small and Medium-Sized Enterprises”</i> (Liu et al., 2020)	Variabel Bebas: <i>Financial Literacy</i> Variabel Terikat: Innovation	• Kuantitatif. • Teknik analisis Data: Regresi linear berganda.	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>financial literacy</i> pada <i>innovation</i> .
14.	<i>“The Influence of Financial Literacy on SMEs Innovation: The Mediating effects of MCS and risk-taking”</i> (Duréndez et al., 2023)	Variabel Bebas: <i>Financial Literacy</i> Variabel Mediasi: <i>Management Control Systems, Risk Taking</i> Variabel Terikat: <i>Innovation</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan tak ada pengaruh <i>financial literacy</i> pada <i>risk-taking</i> ataupun <i>innovation</i>. Tetapi, ada pengaruh positif-signifikan dari <i>financial literacy</i> pada <i>management control systems</i>. Selanjutnya, <i>management control systems</i> juga tunjukkan pengaruh positif pada <i>innovation</i> dan <i>risk-taking</i>, serta berperan jadi mediator hubungan <i>financial literacy</i> dan <i>innovation</i>.

15.	“Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia” (Kurniawan et al., 2021)	Variabel Bebas: Transformasi Digital Variabel Mediasi; Inovasi Variabel Terikat: Kinerja Perusahaan	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari transformasi digital pada kinerja perusahaan. Sementara itu, inovasi juga jadi variabel perantara hubungan transformasi digital dan kinerja perusahaan.
16.	<i>“Digital Transformation and Firm in Innovative SMEs: The Mediating Role of Business Model Innovation”</i> (Merín-rodrig & Alegre, 2024)	Variabel Bebas: <i>Digital Transformation</i> Variabel Mediasi; <i>Business Model Innovation</i> Variabel Terikat: <i>SME Performance</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>digital transformation</i> dan <i>business model innovation</i> pada kinerja UMKM. <i>Digital transformation</i> mendorong adanya <i>business model innovation</i>. Lebih lanjut, <i>business model innovation</i> terbukti ada pengaruh signifikan sebagai penghubung antara <i>digital transformation</i> dan kinerja UMKM.
17.	“Pengaruh Transformasi	Variabel Bebas:	• Kuantitatif.	Hasil studi tunjukkan ada

	Digital terhadap Kinerja UMKM: Peran Inovasi sebagai Variabel Mediasi” (Muslihin & Riau, 2024)	Transformasi Digital Variabel Mediasi; Inovasi Variabel Terikat: Kinerja UMKM	• Teknik Analisis Data: SEM-PLS	pengaruh positif-signifikan dari transformasi digital dan inovasi pada kinerja UMKM. Transformasi digital juga turut mendorong terciptanya inovasi. Inovasi juga menjadi penghubung antara transformasi digital dan kinerja UMKM.
18.	“Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Moderasi” (Destrin, 2024)	Variabel Bebas: Literasi Keuangan Variabel Moderasi; Inovasi Variabel Terikat: Kinerja UMKM	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Regresi linear sederhana	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari literasi keuangan serta inovasi pada kinerja UMKM. Tetapi, inovasi tak dapat memoderasi antara literasi keuangan dan kinerja UMKM.
19.	“Inovasi Produk: Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” (Trihudyatmanto et al., 2022)	Variabel Bebas: Literasi Keuangan, Kompetensi SDM Variabel Mediasi; Inovasi Produk Variabel Terikat: Kinerja UMKM	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari literasi keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk pada kinerja UMKM. Sementara itu, inovasi produk menjadi penghubung antara literasi keuangan dan

				kompetensi SDM pada kinerja UMKM.
20.	“Benarkah Inovasi Mempengaruhi Kinerja UMKM? Studi Kasus di Gresik dan Sidoarjo” (Irena & Lusy, 2023)	Variabel Bebas: <i>Dynamic Capabilities, Financial Literacy, Marketing Communication</i> Variabel Mediasi: <i>Innovation</i> Variabel Terikat: <i>Firm Performance</i>	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: SEM-PLS	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari <i>financial literacy</i> dan <i>marketing communication</i> pada <i>innovation</i>, sementara <i>dynamic capabilities</i> tak ada pengaruh ke <i>innovation</i>. <i>Innovation</i> positif-signifikan pada <i>firm performance</i>. <i>Innovation</i> juga bisa menjadi mediator dalam hubungan <i>financial literacy</i> dan <i>marketing communication</i> dengan <i>firm performance</i>. Namun demikian, <i>innovation</i> gagal menjadi mediator hubungan antara <i>dynamic capabilities</i> dan <i>firm performance</i>.
21.	“Pengaruh Inovasi, Kualitas Produk, dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM” (Taufiq et al., 2020)	Variabel Bebas: Inovasi, Kualitas Produk, Sistem Akuntansi	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Persamaan regresi linear sederhana	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari inovasi, kualitas produk, dan penggunaan sistem akuntansi

		Variabel Terikat: Kinerja UMKM		pada kinerja UMKM.
22.	<i>“The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City)”</i> (Wulandari & Fitriyah, 2024)	Variabel Bebas: Financial Literacy, Financial Technology Variabel Moderasi: Education Variabel Terikat: Financial Performance	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Slovin Formula, Multistage Cluster Sampling	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan dari teknologi keuangan pada kinerja UMKM. Namun, literasi keuangan tak ada pengaruh ke kinerja. Pendidikan gagal memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan dengan kinerja UMKM.
23.	<i>“Improving the Performance of Msmes Through Innovation, Financial Literacy, and Digitalization”</i> (Ramaiyanti et al., 2023)	Variabel Bebas: Innovation, Financial Literacy, Digitalization Variabel Terikat: Small Business Performance	• Kuantitatif. • Teknik Analisis Data: Uji regresi linier berganda	Hasil studi tunjukkan ada pengaruh signifikan dari digitalisasi serta inovasi pada kinerja. Di sisi lain, literasi keuangan tak ada pengaruh ke kinerja UMKM.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Mengacu pada kajian penelitian terdahulu yang telah dibahas, tabel berikut merangkum perbandingan penting terkait persamaan dan perbedaan antar studi guna menemukan celah penelitian sekaligus memperkuat dasar penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Kesamaan juga terlihat pada variabel yang dikaji, yaitu <i>digital transformation</i>, <i>financial literacy</i> dan inovasi dalam kaitannya dengan UMKM. 3. Metode analisis data yang diterapkan yakni SEM-PLS.	1. Perbedaan lokasi penelitian yang digunakan yakni UMKM di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) dengan mengacu pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dirancang oleh Fishbein dan Ajzen (1975) (Davis & Davis, 2015). Teori ini berfokus pada pemahaman mengenai cara individu menerima serta menggunakan teknologi dalam menunjang aktivitasnya, terutama dalam dunia kerja. Menurut Venkatesh dan Davis (2000), TAM merupakan salah satu model paling berpengaruh karena sederhana namun efektif dalam memprediksi perilaku penerimaan teknologi.

Menurut teori tersebut, pilihan seseorang untuk menerima teknologi dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan merujuk berdasarkan tingkat keyakinan penggunaan teknologi bisa menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan performa atau efisiensi kerja. Di sisi lain, persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan tingkat kepastian bahwa teknologi tersebut bisa digunakan secara sederhana tanpa memerlukan usaha berlebih.

Pada studi ini, model TAM dimanfaatkan untuk menjelaskan bagaimana pelaku UMKM menyambut dan memakai teknologi digital dalam rangka transformasi digital mereka. Proses transformasi digital tak hanya bergantung pada kesediaan teknologi, melainkan dipengaruhi evaluasi pelaku usaha terhadap nilai guna dan kesederhanaan penggunaan teknologi itu. Persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi terbukti memberi pengaruh yang substansial pada keputusan pelaku usaha dalam adopsi teknologi digital, misalnya pemanfaatan e-commerce serta sistem pembayaran digital pada UMKM. Nur et al. (2024) tunjukkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan memberikan kontribusi positif-signifikan terhadap penerimaan sistem pembayaran digital (QRIS) di kalangan UMKM. Hal ini berarti semakin kuat keyakinan pelaku usaha bahwa teknologi digital menyediakan manfaat dan gampang dijalankan, semakin tinggi peluang mereka untuk menerapkannya dalam operasional bisnis.

2.2.2 Knowledge-Based View (KBV)

Teori *Knowledge-Based* memandang perusahaan sebagai sekumpulan sumber daya produktif, *tangible* seperti aset fisik maupun *intangible* seperti sumber daya manusia. Dalam perspektif ini, perusahaan dipahami sebagai kombinasi unik dari berbagai sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Dengan demikian, keterlibatan manajemen dalam proses integrasi, mengelola, serta mengoptimalkan sumber daya tersebut agar mampu menghasilkan kinerja yang unggul (Grant, 1996). Pengelolaan sumber daya berbeda inilah sebabkan disparitas kinerja perusahaan (Maulana et al., 2022).

Selain itu, KBV menempatkan pengetahuan sebagai aset paling bernilai dan strategis bagi organisasi. Keberadaan pengetahuan berperan dalam mengoptimalkan efisiensi serta efektivitas penggunaan sumber daya tambahan, yang akhirnya mendorong naiknya performa keseluruhan dan inovasi perusahaan (Huston, 2010). Dalam kerangka teori ini, perusahaan pada dasarnya menyimpan dan mengembangkan berbagai bentuk pengetahuan yang

tercermin dalam kualitas sumber daya manusia, teknologi yang digunakan, serta sistem informasi dan basis data yang dimiliki.

2.2.3 Kinerja UMKM

2.2.3.1 Pengertian Kinerja UMKM

Menurut Michael Armstrong & Angela Baron (2014), kinerja mengacu pada hasil evaluasi terhadap tugas yang telah rampung. Sementara itu, Robbins & Judge (2017), ungkap kinerja mencerminkan usaha yang telah dikerahkan (Usman et al., 2023). Secara sederhana, kinerja bisa diartikan sebagai efektivitas atau efisiensi dari tindakan yang diambil. Efisiensi menunjukkan seberapa besar sumber daya yang dimanfaatkan untuk menciptakan output, sedangkan efektivitas berhubungan dengan sejauh mana capaian suatu aktivitas memenuhi ekspektasi atau kriteria perusahaan (Feranita & Setiawan 2018). Penilaian kinerja perusahaan menjadi aspek yang sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap individu, baik di dalam maupun luar organisasi. Di samping itu, penilaian kinerja berperan sebagai instrumen pengawasan yang dimanfaatkan untuk memotivasi pegawai mencapai sasaran organisasi serta menyelaraskan tingkah laku dengan norma yang telah dibuat.

Kinerja UMKM menggambarkan capaian usaha dalam periode spesifik sesuai kriteria evaluasi yang sudah ditetapkan. Penilaian tersebut mencerminkan keefektifan aktivitas dan operasional usaha, yang menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, pengukuran kinerja memiliki peran penting dalam menilai tingkat keberhasilan UMKM dalam mencapai target usahanya. Menurut Susilo et al. (2022) menyatakan bahwa perkembangan kinerja usaha dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator, antara lain pertumbuhan penjualan, peningkatan modal, penambahan tenaga kerja, serta pertumbuhan laba.

2.2.3.2 Indikator Kinerja UMKM

Susilo et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja UMKM dapat didasarkan pada indikator-indikator berikut:

1. Pertumbuhan penjualan yakni adanya kenaikan volume penjualan dari waktu ke waktu yang menunjukkan seberapa baik usaha tersebut diterima oleh pasar. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka besar pendapatan yang diperoleh sehingga kinerja usaha ikut meningkat.
2. Peningkatan modal yakni adanya perubahan pada jumlah modal yang dimanfaatkan dalam operasional usaha dibandingkan pada periode sebelumnya. Modal bisa berasal dari sumber internal (modal sendiri) atau eksternal (pinjaman dan investasi). Modal yang lebih besar memberikan peluang bagi bisnis untuk meraih profit yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan performanya.
3. Pertambahan tenaga kerja yakni adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang menunjukkan bahwa bisnis mengalami kemajuan dan kinerja baik sehingga mampu menarik lebih banyak pekerja untuk mendukung kegiatan operasionalnya.
4. Pertumbuhan laba yakni selisih antara pendapatan dari penjualan dan pengeluaran biaya. Laba biasanya dijadikan sebagai indikator utama untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja dari sebuah bisnis.

2.2.3.3 Kinerja UMKM dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an, khususnya Surah An-Nahl ayat 97, Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا
كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

Penafsiran ayat tersebut dalam Tafsir Al-Mishbah oleh Quraish Shihab menjelaskan bahwa setiap individu yang melakukan amal kebajikan dengan dilandasi keimanan akan memperoleh kehidupan yang baik di dunia serta balasan yang berlimpah di akhirat. Kehidupan baik di dunia dimaknai sebagai

kondisi yang tenteram, penuh rasa lega, kesabaran dalam menghadapi cobaan, serta kemampuan bersyukur atas nikmat Allah.

Dalam hal kinerja, ayat ini mengajarkan bahwa kesuksesan dalam usaha atau pekerjaan tidak hanya dinilai dari hasil finansial tanpa memperhatikan aspek lain, tetapi juga berdasarkan integritas, ketekunan, dan etika ketika bekerja. Dengan melaksanakan pekerjaan secara jujur, bertanggung jawab, sabar, dan bersyukur, seseorang tidak hanya mendapatkan keberkahan dari hasil yang diperoleh, tetapi juga membangun dasar moral dan spiritual yang kokoh, sehingga setiap usaha yang dilakukan menjadi berarti dan bernilai di sisi Allah.

2.2.4 *Digital Transformation*

2.2.4.1 *Pengertian Digital Transformation*

Perkembangan dunia digital sejak tahun 1990-an telah mengubah cara manusia berinteraksi dan beraktivitas. Munculnya teknologi seperti kecerdasan buatan (*AI*), *cloud computing*, dan *Internet of Things (IoT)* mempercepat digitalisasi di berbagai bidang kehidupan. Perubahan besar ini dikenal sebagai transformasi digital (Kusnadi, 2024).

Transformasi digital bisa diartikan sebagai penggunaan teknologi guna meningkatkan performa serta cakupan organisasi. Nadkarni & Prügl (2020) menerangkan bahwa tujuan dari transformasi digital adalah meningkatkan performa perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Vassilakopoulou (2021) memandang transformasi digital sebagai proses peralihan didorong teknologi digital di berbagai bidang kehidupan. Selain itu, Winasis et al. (2020) menyatakan bahwa fenomena ini berkembang seiring dengan disrupsi Industri 4.0 yang mendorong perubahan pada model bisnis serta mendorong terbentuknya ekosistem bisnis yang semakin inovatif.

Menurut Resego et al. (2017) menjelaskan bahwa transformasi digital termasuk proses perkembangan yang berkesinambungan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong perubahan pada model bisnis, proses operasional, dan pengalaman pelanggan sehingga menghasilkan nilai tambah.

Transformasi ini juga melibatkan penggunaan berbagai teknologi seperti media sosial, aplikasi seluler, analitik data, dan perangkat tersemat yang mendorong peningkatan bisnis (Oktaviani et al. (2024).

2.2.4.2 Indikator *Digital Transformation*

Farhani et al., (2021) menjelaskan bahwa *digital transformation* didasarkan pada indikator-indikator berikut:

1. Keberadaan aktif online yakni salah satu karakteristik utama transformasi digital ditunjukkan melalui pergeseran saluran pemasaran dari metode konvensional menuju platform digital, maupun penggabungan keduanya dalam bentuk hybrid.
2. Penyederhanaan operasi yakni kegiatan operasional dan pola kerja yang awalnya manual sekarang melalui penerapan teknologi digital.
3. Proses pemanfaatan teknologi digital yakni penggunaan teknologi digital di suatu usaha membuat proses transaksi, belanja, dan pengelolaan bisnis menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien.

2.2.4.3 *Digital Transformation* dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Ali-Imran ayat 190-191, Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

Ayat tersebut menggambarkan keselarasan penciptaan alam semesta, termasuk keberadaan langit dan bumi serta siklus siang dan malam yang berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini mengajak manusia yang berakal untuk melakukan refleksi dan pengamatan terhadap berbagai fenomena

tersebut. Makna yang dapat dipahami adalah bahwa seluruh ciptaan memiliki tujuan dan bukan hadir tanpa makna. Oleh karena itu, manusia diarahkan untuk mengkaji, memahami, serta mengambil hikmah dari berbagai tanda yang ada sebagai bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Dalam konteks yang lebih luas, ayat-ayat kauniyah mendorong manusia untuk berpikir kritis melalui pengamatan dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sarana mengenal kebesaran-Nya. Dengan demikian, pemanfaatan ilmu menjadi bagian dari bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT.

Proses transformasi digital membutuhkan penyusunan visi strategis, perencanaan, dan pelaksanaannya. Dalam pengembangan strategi tersebut, pimpinan perusahaan membutuhkan alat bantu dalam menilai kondisi terkini organisasi serta kerja sama dan komunikasi yang efektif antar pihak terkait. Oleh sebab itu, manusia perlu untuk mempunyai pemahaman dan pengetahuan baik agar bisa menyesuaikan pemahaman terhadap fenomena dengan strategi yang dijalankan dalam menerapkan transformasi digital.

2.2.5 *Financial Literacy*

2.2.5.1 Pengertian *Financial Literacy*

Menurut Ariani et al. (2016) jelaskan Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan *financial literacy* sebagai upaya terstruktur meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat untuk mengelola keuangan lebih bijak. Literasi yang baik memungkinkan individu mengambil keputusan finansial yang tepat. OJK tekankan *financial literacy* bertujuan masyarakat berpengetahuan finansial tinggi, memanfaatkan produk, layanan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Hal ini didukung melalui edukasi keuangan, perluas akses informasi dan penggunaan layanan keuangan atas penguatan infrastruktur pendukung. Dengan demikian, *financial literacy* menjadi kebutuhan penting bagi individu maupun pelaku usaha untuk menghindari masalah keuangan, terutama dalam menghadapi situasi *trade-off*, yaitu kondisi yang menuntut pemilihan antara kepentingan yang berbeda (Fathania & Anindya (2025).

2.2.5.2 Indikator *Financial Literacy*

Susilo et al., (2022) menjelaskan bahwa *financial literacy* dapat didasarkan pada indikator-indikator berikut:

1. Perilaku keuangan yakni keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari.
2. Keterampilan keuangan yakni kapabilitas dalam mengelola dan menetapkan keputusan keuangan, seperti membuat perencanaan anggaran, mengalokasikan dana untuk investasi, dan berbagai aktivitas keuangan lainnya.
3. Pengetahuan keuangan yakni tingkat pengetahuan individu tentang kondisi finansialnya yang berasal dari pemahaman konsep keuangan, yang selanjutnya menjadi acuan dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif.
4. Sikap keuangan yakni cara seseorang berpikir dan bersikap terhadap uang, termasuk nilai, keyakinan, dan pandangan dalam mengambil keputusan keuangan.

2.2.5.3 *Financial Literacy* dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT berfirman:

قُلِّمُ . الْبُكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْأَقْرَأُ وَرَاقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam Surah Al-Alaq diatas, ayat pertama mengandung perintah yang berkaitan dengan membaca. Allah SWT secara tersirat pahami pentingnya abadikan ilmu dengan tulisan.

Sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Katsir bahwa kemuliaan seseorang bergantung pada ilmu yang dimilikinya. Ilmu menjadi pembeda utama antara Nabi Adam dan para malaikat. Ilmu-ilmu tersebut dapat tersimpan dalam pikiran, diucapkan melalui lisan, maupun dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan yang ada dalam diri manusia.

Berdasarkan penafsiran di atas jika dikaitkan dengan literasi keuangan, ilmu memiliki peran penting sebagai dasar bagi seseorang untuk mencapai kesejahteraan salah satunya yakni kesejahteraan finansial. Hal ini selaras dengan penekanan dalam surat Al-'Alaq terhadap pentingnya menuntut ilmu (literasi) dan memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Allah. Ilmu yang diperoleh melalui proses membaca dan belajar menjadi fondasi bagi individu untuk memahami konsep-konsep keuangan, sehingga mampu mengelola sumber daya secara bijak dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

2.2.6 Inovasi

2.2.6.1 Pengertian Inovasi

Inovasi dalam sektor bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan melalui pengembangan ide-ide baru, serta pembuatan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan. Inovasi produk tidak hanya melibatkan penciptaan barang yang sepenuhnya baru, melainkan dapat pula berupa perubahan pada produk yang sudah ada untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada konsumen. Kotler (2014) menekankan bahwa inovasi merupakan hasil dari proses yang saling terkait, bukan hanya munculnya ide baru, tetapi juga serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai di pasar.

Charles et al. (2012) menambahkan inovasi jadi unsur kerangka perusahaan yang dipengaruhi oleh kultur organisasi dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis melalui keputusan pembelian konsumen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat inovasi produk yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk memperkuat daya saingnya.

Dalam persaingan global, inovasi tidak hanya ditentukan oleh kreativitas, tetapi bisa dari aspek seperti akses terhadap informasi, struktur organisasi yang fleksibel, pelatihan, serta kolaborasi tim yang efektif untuk menciptakan nilai tambah bagi konsumen.

2.2.6.2 Indikator Inovasi

Ayinaddis (2023) menunjukkan bahwa inovasi dapat didasarkan pada indikator-indikator berikut:

1. Inovasi produk yakni upaya mengembangkan produk melalui penciptaan inovasi baru atau peningkatan kualitas produk yang sudah ada agar memikat dan sesuai keinginan pelanggan.
2. Inovasi proses yakni perubahan atau perbaikan dalam cara produksi atau operasional, misalnya menerapkan teknologi baru atau metode kerja yang lebih produktif.
3. Inovasi pasar yakni strategi baru untuk menjangkau konsumen, seperti pengembangan pemasaran, aliansi baru, dan lain sebagainya.

2.2.6.3 Inovasi dalam Perspektif Islam

Islam soroti krusialnya ilmu pengetahuan sebagai landasan dari setiap perubahan. Dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT berfirman:

حَتَّىٰ قَوْمٍ مَّا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ ۚ مَنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيِّنٌ مِّنْ مُّعْجَبَاتٍ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَن لَّهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌ فَلَا سُوْءًا يَّقْوِمُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنفُسِهِمْ مَّا يُغَيِّرُوا

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa perubahan dalam kehidupan sangat bergantung pada peran manusia itu sendiri. Tanpa adanya upaya, inovasi, dan perbaikan, perubahan tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, baik perubahan menuju kemajuan maupun sebaliknya

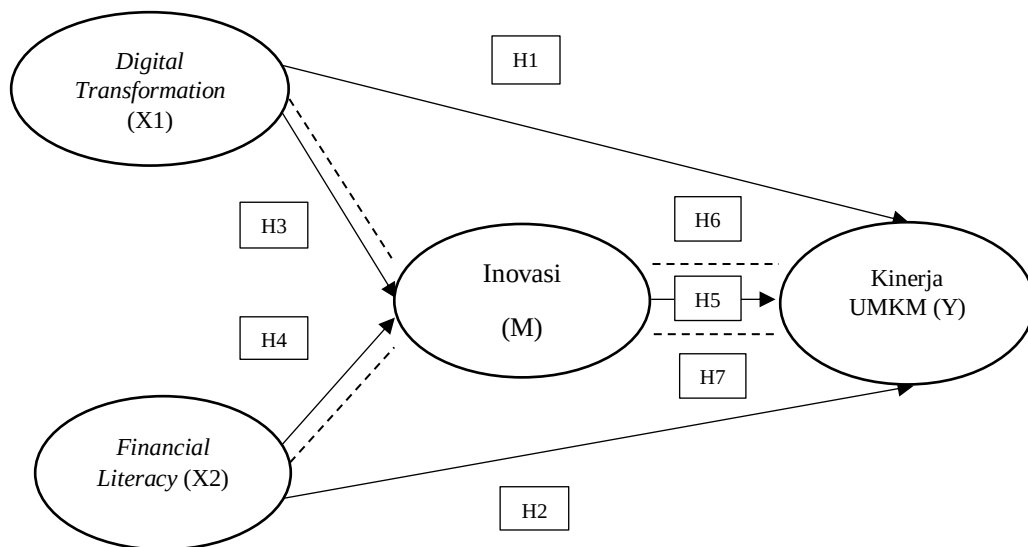
bersumber dari kondisi internal manusia, seperti niat, pemahaman, dan usaha yang dilakukan.

Berdasarkan penafsiran tersebut, disimpulkan bahwa perubahan besar hanya akan terwujud apabila manusia memiliki kemauan untuk berusaha dan menciptakan pembaruan. Hal ini selaras dengan konsep inovasi, di mana pelaku usaha diharapkan dapat menciptakan gagasan baru, memperbaiki produk serta proses bisnis, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar. Melalui upaya inovatif tersebut, UMKM kuatkan kompetitivitas dan capai performa usaha optimal.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

- > Pengaruh langsung
- - - - -> Pengaruh tidak langsung

- H1 : Adi et al. (2023), Hadady & Iksan (2023), Wijaya et al. (2024).
- H2 : Salsabila et al. (2022), Susilo et al. (2022), Daswal et al. (2023), Istikomah et al. Wulandari & Fitriyah (2024), Ramaiyanti et al. (2023).
- H3 : Li et al. (2023), Prasetyo & Nisa (2024), Zhao et al. (2024), Radicic (2023).
- H4 : Ashari & Sabandi (2025), Liu et al. (2020), Duréndez et al. (2023).
- H5 : Adi et al. (2023), Kurniawan et al. (2021), Taufiq et al. (2020), Daswal et al. (2023), Susilo et al. (2022).
- H6 : Merín-rodrig & Alegre (2024), Kurniawan et al. (2021), Muslihin & Riau (2024).
- H7 : Destrin (2024), Trihudiyatmanto et al. (2022), Irena & Lusy (2023).

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh *Digital Transformation* terhadap Kinerja UMKM

Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha membantu UMKM bekerja lebih cepat, lebih efisien, serta lebih adaptif terhadap dinamika pasar. Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*, pelaku usaha akan terdorong menggunakan teknologi apabila dipersepsikan oleh pengguna dapat memberikan manfaat dan mudah dioperasikan. Pemakaian media sosial, *e-commerce*, serta sistem pembayaran digital dapat memperluas pasar, mempermudah transaksi, dan membantu pengelolaan usaha menjadi lebih tertata. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan *digital transformation* dalam UMKM, maka semakin besar peluang peningkatan kinerja usaha (Pratamansyah, 2024).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Adi et al. (2023) ungkap *digital transformation* ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Hasil serupa juga oleh Hadady & Iksan (2023) yang menyatakan bahwa usaha kecil yang menerapkan *digital transformation* lebih baik cenderung mengalami peningkatan penjualan, modal, tenaga kerja, dan laba. Berdasarkan hasil

analisis, *digital transformation* terbukti berkontribusi dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM. Berdasarkan uraian itu, dirumuskan hipotesis:

H1: *Digital transformation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.4.2 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM

Kemampuan memahami dan mengelola keuangan berkontribusi dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM. Berdasarkan *Knowledge-Based View* (KBV), pengetahuan jadi aset strategis dorong superioritas usaha. Literasi keuangan bantu UMKM atur arus kas, rencana anggaran, dan keputusan pendanaan secara lebih akurat. *Financial literacy* yang tinggi memungkinkan pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih optimal sehingga kinerja UMKM turut mengalami peningkatan (Ardila et al., 2021).

Hal tersebut sesuai dengan Salsabila et al. (2022) ungkap *financial literacy* ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Penelitian Susilo et al. (2022) juga ungkap *financial literacy* mampu tingkatkan performa UMKM lewat pengelolaan keuangan superior. Selain itu, Daswal et al. (2023) ungkap *financial literacy* ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Berdasarkan hasil analisis, *financial literacy* yang lebih baik, pelaku usaha akan sumbang peningkatan kinerja UMKM. Berdasarkan uraian itu, dirumuskan hipotesis:

H2: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.4.3 Pengaruh *Digital Transformation* terhadap Inovasi

Pemanfaatan teknologi digital membuat lingkungan usaha menjadi lebih terbuka dan saling terhubung, sehingga memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengalami perkembangan dan melakukan inovasi. Adanya akses informasi yang cepat, komunikasi yang lebih mudah dengan pelanggan, serta penggunaan sistem berbasis digital, pelaku usaha dapat menemukan ide-ide baru dan memperbaiki cara kerja yang sudah ada. Perubahan ini tidak hanya membantu usaha berjalan lebih modern, tetapi juga mendorong terciptanya

pembaruan pada produk, proses, maupun strategi bisnis sehingga semakin optimal penerapan *digital transformation*, semakin besar peluang UMKM untuk menghasilkan inovasi (Devaraj, 2024).

Argumen tersebut diperkuat oleh studi terdahulu yang dilakukan. Li et al. (2023) ungkap *digital transformation* ada pengaruh positif-signifikan pada *innovation*, yang berarti penggunaan teknologi digital dapat mendorong perusahaan menghasilkan pembaruan dalam produk maupun proses bisnis. Zhao et al. (2024) juga membuktikan *digital transformation* yang meningkat berkorelasi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas inovasi perusahaan. Selain itu, Prasetyo & Nisa (2024) menyatakan bahwa penerapan *digital transformation* dalam sistem dan model bisnis picu terciptanya inovasi yang adaptif dan kompetitif. Berdasarkan uraian itu, dirumuskan hipotesis:

H3: *Digital transformation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi.

2.4.4 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Inovasi

Pemahaman keuangan yang baik dapat memengaruhi cara pelaku UMKM mengembangkan usahanya. Pelaku usaha dengan *financial literacy* memadai relatif lebih percaya diri untuk mengalokasikan dana untuk pengembangan produk, memperbaiki proses produksi, maupun mencoba strategi baru. Kemampuan dalam menilai risiko dan mengelola sumber daya secara terencana juga membuat pelaku UMKM lebih siap melakukan pembaruan dalam usahanya (Saharan et al., 2025).

Hal tersebut diperkuat oleh studi Ashari & Sabandi (2025) yang memperlihatkan bahwa *financial literacy* ada pengaruh positif-signifikan pada inovasi produk dan inovasi proses UMKM. Selain itu, Liu et al. (2020) memperlihatkan adanya tingkat *financial literacy* pemilik usaha berimplikasi pada peningkatan aktivitas inovasi, termasuk dalam investasi pengembangan usaha. Temuan ini membuktikan bahwa *financial literacy* dapat berperan untuk mendorong terciptanya inovasi pada UMKM. Berdasarkan uraian itu, dirumuskan hipotesis:

H4: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi.

2.4.5 Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Upaya melakukan pembaruan produk, proses, maupun strategi usaha jadi kunci UMKM jaga daya saing. Dalam *Knowledge-Based View (KBV)*, keunggulan bisnis bergantung pada pengelolaan dan pemanfaatan ilmu yang ada. Inovasi mencerminkan bagaimana pelaku usaha mengolah ide, pengalaman, dan pembelajaran menjadi nilai tambah bagi pelanggan, melalui mekanisme produk yang lebih relevan serta proses kerja lebih efisien. Ketika inovasi dilakukan secara konsisten, peluang untuk meningkatkan penjualan, memperluas pasar, dan memperkuat posisi usaha makin besar, sehingga kinerja UMKM dapat naik (Andini et al., 2025).

Argumen tersebut diperkuat oleh penelitian Adi et al. (2023) dan Taufiq et al. (2020) ungkap inovasi ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Selain itu, Kurniawan et al. (2021) buktikan inovasi ada pengaruh positif pada kinerja perusahaan, di mana peningkatan inovasi berdampak langsung pada peningkatan performa usaha. Dengan demikian, inovasi berperan untuk meningkatkan dan memperkuat kinerja UMKM. Berdasarkan uraian itu, dirumuskan hipotesis:

H5: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.4.6 Peran Mediasi Inovasi antara *Digital Transformation* terhadap Kinerja UMKM

Penerapan *digital transformation* dalam UMKM memang membawa perubahan dalam sistem dan cara kerja usaha, namun dampaknya terhadap kinerja tidak selalu terjadi secara langsung. Teknologi yang digunakan perlu diolah dan dimanfaatkan terlebih dahulu agar benar-benar memberikan hasil yang nyata. Ketika pelaku usaha mampu memanfaatkan digitalisasi untuk ciptakan produk baru, tingkatkan proses kerja, atau mengembangkan cara berbisnis yang efektif, maka inovasi tersebutlah yang kemudian mendorong

peningkatan kinerja. Dengan kata lain, *digital transformation* tingkatan kinerja bila disertai kapabilitas inovasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil studi Merín-rodrig & Alegre (2024) ungkap *innovation* mnenjadi perantara dalam pengaruh *digital transformation* pada *SME performance*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Kurniawan et al. (2021) serta Muslihin & Riau (2024) ungkap inovasi berfungsi sebagai variabel perantara yang hubungkan *digital transformation* dengan kinerja. Temuan indikasikan dampak *digital transformation* pada kinerja makin kuat bila ada inovasi. Berdasarkan uraian itu, dirumuskan hipotesis:

H6: *Digital transformation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan dimediasi oleh inovasi.

2.4.7 Peran Mediasi Inovasi antara *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM

Financial literacy membantu pelaku UMKM memahami kondisi dan kebutuhan usahanya, namun pengaruhnya terhadap kinerja tidak selalu terlihat secara langsung. Pemahaman keuangan yang baik dapat dorong pelaku usaha lakukan cara baru untuk kembangkan produk, tingkatan proses kerja, atau menyesuaikan strategi bisnis. Ketika pengetahuan tersebut diwujudkan dalam bentuk inovasi yang nyata, maka pembaruan tersebut dapat berdampak pada peningkatan hasil usaha. Dengan demikian, inovasi menjadi perantara yang menjelaskan bagaimana *financial literacy* dapat berkontribusi terhadap kinerja UMKM.

Hal tersebut diperkuat dari penelitian Trihudiyatmanto et al. (2022) ungkap inovasi produk memediasi *financial literacy* pada kinerja UMKM. Irena & Lusy (2023) juga ungkap *innovation* mampu memediasi hubungan *financial literacy* dan firm performance. Selain itu, Destrin (2024) membuktikan bahwa *financial literacy* dan inovasi sama-sama memberikan pengaruh pada kinerja UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan peran *financial literacy* dalam meningkatkan kinerja menjadi lebih efektif ketika disertai dengan inovasi. Berdasarkan uraian itu, dirumuskan hipotesis:

H7: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan dimediasi oleh inovasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini gunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa metode ini didasarkan pada filsafat positivisme dan dimanfaatkan untuk meneliti populasi atau sampel spesifik. Pengumpulan data lewat alat penelitian, lalu diolah dengan teknik statistik guna uji hipotesis yang sudah diformulasikan.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan regresi linier berganda, dengan sumber data didapat langsung melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2023) analisis deskriptif dipakai dalam mendeskripsikan hasil penelitian tanpa bermaksud melakukan generalisasi ke populasi lebih luas.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *digital transformation*, *financial literacy* terhadap kinerja UMKM dengan inovasi menjadi mediasi dan untuk subjek penelitiannya yakni para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan elemen penelitian (orang/objek) dengan ciri spesifik, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi yang dipakai penelitian ini merupakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan yang telah memanfaatkan teknologi berbasis digital dalam aktivitas usahanya, seperti penggunaan media sosial, *marketplace*, sistem *point-of-sale* digital, aplikasi keuangan digital, maupun sistem manajemen berbasis teknologi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Purwosari melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM),

Populasi penelitian sebanyak 78 UMKM yang sudah pakai teknologi digital untuk kegiatan bisnisnya.

3.3.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki kesamaan karakteristik dan digunakan sebagai representasi dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Karena ukuran populasi yang tidak terlalu besar, teknik yang digunakan adalah sampel jenuh (census sampling), yang melibatkan seluruh populasi sebagai responden. Dengan demikian, total responden yang terlibat sebanyak 78 responden. Namun untuk menghindari terjadinya error ataupun data yang tidak reliabel, peneliti menambahkan jumlah batas minimal responden sebanyak 100 responden (Hair Jr et al., 2021).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Studi ini terapkan sampling non-probabilitas dengan metode sampel jenuh. Pemilihan ini dilakukan karena populasi kecil, sehingga semua elemen masuk sampel guna menghasilkan temuan yang lebih presisi.

3.5 Data dan Jenis Data

Data studi ini primer, yakni informasi langsung dari sumber utama oleh peneliti. Data tersebut bersumber dari responden yang relevan dengan variabel penelitian. Rukhmana (2021) ungkap data primer bisa didapat lewat observasi, wawancara, serta kuesioner. Penelitian ini kumpulkan data lewat sebar kuesioner pada pelaku UMKM di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi ini lewat survei, distribusi langsung kuesioner kepada pelaku UMKM. Sugiyono (2023), menjelaskan bahwa kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data berbentuk serangkaian pertanyaan yang diserahkan kepada responden guna memperoleh informasi. Skala yang diterapkan dalam kuesioner ini adalah skala Likert dengan rentang nilai 1–5, yang bermakna sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Penelitian ini menerapkan dua jenis kuesioner, yaitu Google Form dan kuesioner fisik. Google Form digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi responden yang lebih familiar dengan teknologi digital. Sedangkan kuesioner fisik disediakan untuk mengantisipasi kendala jaringan internet dan untuk responden yang lebih menyukai isi secara langsung. Dengan kedua metode ini, diharapkan proses pengumpulan data dapat berjalan lebih efisien dan partisipasi dari responden dapat lebih maksimal.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Suhardi (2023), definisi operasional variabel merupakan uraian mengenai cara pengukuran yang akan dilakukan terhadap suatu variabel dalam penelitian. Tujuan utama dari definisi tersebut adalah memberikan penjelasan mengenai cara mengoperasionalkan konsep agar dapat dianalisis serta diukur secara empiris. Definisi operasional variabel mencakup beberapa unsur, yaitu:

1. Variabel yang menjadi objek pengukuran atau pengamatan;
2. Indikator sebagai ukuran dalam menilai variabel tersebut;

Adanya definisi operasional variabel sangatlah krusial dalam penelitian ilmiah karena berfungsi untuk menjaga konsistensi dan memfasilitasi pengujian ulang oleh peneliti lain. Definisi yang eksplisit memudahkan pelaksanaan studi serupa serta verifikasi temuan penelitian terdahulu. Studi ini mencakup dua variabel independen, yaitu transformasi digital dan literasi keuangan, satu variabel dependen yaitu kinerja UMKM, serta satu variabel mediasi yaitu inovasi.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
<i>Digital Transformation</i> (X1)	“ <i>Digital transformation</i> atau transformasi digital adalah proses perubahan dalam menjalankan aktivitas usaha melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta menciptakan nilai tambah bagi bisnis dan pelanggan.” (Resego et al., 2017), Farhani et al., 2021)).	X1.1 Keberadaan aktif online	X1.1.1 Usaha saya menggunakan e-commerce atau toko online untuk menjual produk/jasa. X1.1.2 Usaha saya menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk/jasa. X1.1.3 Usaha saya mudah ditemukan pelanggan secara online.
		X1.2 Penyederhanaan operasi	X1.2.1 Kegiatan operasional di usaha saya menjadi lebih mudah karena bantuan teknologi digital. X1.2.2 Saya menggunakan aplikasi atau software untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. X1.2.3 Karyawan saya memanfaatkan teknologi digital

			untuk menjalankan tugas mereka.
		X1.3 Proses pemanfaatan teknologi digital (Farhani et al., 2021).	X1.3.1 Saya menggunakan layanan fintech atau pembayaran digital untuk mempermudah transaksi usaha. X1.3.2 Penggunaan aplikasi digital membuat proses pengelolaan usaha menjadi lebih cepat dan efisien.
<i>Financial Literacy (X2)</i>	<i>“Financial Literacy atau literasi keuangan adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan yang didukung oleh kemampuan, keterampilan, serta keyakinan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab.” (Ariani et al., 2016), Susilo et al., 2022)).</i>	X2.1 Perilaku keuangan	X2.1.1 Saya mencatat setiap transaksi usaha dalam pembukuan. X2.1.2 Saya membuat rencana anggaran biaya untuk kegiatan operasional. X2.1.3 Saya memisahkan uang usaha dari uang pribadi/keluarga.
		X2.2 Keterampilan keuangan	X2.2.1 Saya mampu Menyusun pembukuan keuangan usaha secara sederhana. X2.2.2 Saya mengatur keuangan usaha

			sesuai dengan rencana anggaran dan tujuan yang ditetapkan. X2.2.3 Saya mengikuti perubahan kebutuhan pasar untuk mendukung usaha.
		X2.3 Pengetahuan keuangan	X2.3.1 Saya memiliki pemahaman dasar mengenai cara mencatat keuangan usaha. X.2.3.2 Saya mengetahui bagaimana mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar. X2.3.3 Saya mengetahui adanya produk dan layanan keuangan dari Lembaga seperti bank, pegadaian, fintech yang dapat membantu pengembangan usaha.
		X2.4 Sikap keuangan (Susilo et al., 2022).	X2.4.1 Saya selalu berusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik. X2.4.2 Saya berani mengambil keputusan yang memiliki risiko

			untuk kemajuan usaha. X2.4.3 Saya mengutamakan kepuasan pelanggan dalam menjalankan usaha.
Inovasi (M)	“Inovasi adalah proses yang direncanakan untuk mengembangkan atau menerapkan ide baru maupun melakukan perbaikan, sehingga memberikan kontribusi dalam penciptaan nilai tambah dan penguatan daya saing usaha.” (Kotler, 2014), (Ayinaddis, 2023)).	M1.1 Inovasi produk	M1.1.1 Saya menciptakan produk baru sesuai kebutuhan pelanggan. M1.1.2 Saya mengganti bahan lama produk dengan bahan baru yang lebih baik. M1.1.3 Saya menyempurnakan produk yang sudah ada dan menjualnya sebagai produk baru.
		M1.2 Inovasi proses	M1.2.1 Saya aktif mencari dan mencoba cara baru agar usaha berjalan lebih baik. M1.2.2 Ada perubahan dalam metode produksi atau cara membuat produk dibandingkan sebelumnya. M1.2.3 Biaya produksi dikontrol dan mengurangi hal-hal yang tidak perlu.
		M1.3 Inovasi pasar	M1.3.1 Saya berusaha menjangkau

		(Ayinaddis, 2023).	pelanggan baru yang sebelumnya belum menjadi target usaha. M1.3.2 Saya memperluas area pemasaran usaha ke wilayah yang lebih luas dari sebelumnya. M1.3.3 Saya menggunakan saluran penjualan baru agar produk saya bisa masuk ke pasar yang lebih luas.
Kinerja UMKM (Y)	“Kinerja UMKM adalah hasil dari berbagai aktivitas individu maupun kelompok dalam usaha yang bertujuan untuk mencapai target bersama dalam periode tertentu.” (Susilo et al., 2022).	Y1.1 Pertumbuhan penjualan	Y1.1.1 Penjualan usaha saya mengalami peningkatan tiap bulannya. Y1.1.2 Jumlah produk yang berhasil dijual meningkat dalam satu tahun terakhir.
		Y1.2 Pertumbuhan modal	Y1.2.1 Sebagian keuntungan usaha saya digunakan kembali sebagai tambahan modal. Y1.2.2 Saya memanfaatkan sumber pendanaan dari pihak eksternal, seperti pinjaman untuk mengembangkan usaha.
		Y1.3	Y1.3.1

		Pertumbuhan tenaga kerja	Saya menambah tenaga kerja untuk mempercepat penyelesaian pesanan. Y1.3.2 Saya merekrut pekerja yang memiliki keahlian tertentu guna meningkatkan pengelolaan usaha.
		Y1.4 Pertumbuhan laba (Susilo et al., 2022).	Y1.4.1 Laba usaha saya terus menunjukkan peningkatan setiap periode. Y1.4.2 Usaha saya belum pernah mengalami kerugian selama ini.

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023), analisis data dilakukan melalui prosedur statistik guna mengolah data penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian serta menguji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023), analisis deskriptif adalah metode yang dimanfaatkan untuk mengilustrasikan keadaan data penelitian tanpa menyimpulkan secara umum. Analisis tersebut dilakukan dengan memerhatikan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Hasilnya menyediakan gambaran awal yang bermanfaat untuk mendukung interpretasi temuan PLS, sekaligus membantu dalam mengevaluasi model dan keterkaitan antar variabel yang diteliti.

3.8.2 Pengolahan Data

Salah satu varian *Structural Equation Model* (SEM) yang sering dipakai adalah *Partial Least Square* (PLS) populasi. Ditandai dengan arah panah searah, PLS-SEM menggambarkan relasi kausal satu arah (Hair Jr et al., 2021). Pada metode PLS-SEM, ada dua komponen yang dianalisis, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Penilaian pada model pengukuran bertujuan untuk mengukur derajat validitas dan reliabilitas konstruk. Jika model pengukuran sudah memenuhi standar yang ditentukan, maka dilanjutkan dengan pengujian model struktural (Hair Jr et al., 2021).

3.8.2.1 *Measurement Model (Outer Model)*

Menurut Hair Jr et al. (2021), langkah pertama dalam analisis PLS-SEM adalah penilaian model pengukuran (*outer model*) yang dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Berikut adalah jenis pengujian yang dapat diterapkan pada model pengukuran, yaitu:

- a. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kelayakan instrumen penelitian dalam mengukur variabel secara akurat. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila dapat menggambarkan aspek yang diukur. Adapun tahapan uji validitas meliputi:
 1. *Convergent Validity* mengukur derajat kecocokan antara indikator dengan konstruk yang diwakilinya. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai faktor loading pada setiap indikator. Indikator dianggap memadai jika nilai faktor loading melebihi 0,7. Selain itu, validitas konvergen juga dapat dinilai dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yang mencerminkan proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh konstruk. Konstruk dianggap valid apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5.
 2. *Discriminant Validity* bertujuan untuk menguji kemampuan suatu konstruk dalam membedakan dirinya dari konstruk lain dalam model. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan nilai *cross loading* pada setiap indikator. Indikator dinyatakan valid jika nilai *cross loading*-nya melebihi 0,7.

- b. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi indikator dalam mencerminkan konstruk yang diteliti. Hair Jr et al. (2021) menjelaskan bahwa nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat konsistensi yang baik. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Variabel dianggap reliabel apabila nilainya berada di atas 0,7.

3.8.2.2 Structural Model (Inner Model)

Setelah memastikan validitas dan reliabilitas *outer Model*, langkah selanjutnya adalah pengujian *inner Model*, yaitu tahap analisis pengujian hipotesis. Hair Jr et al. (2021) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dalam model dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *R-squared* (R^2) serta signifikansi yang diukur melalui *T-statistic* dan *P-value*.

- a. Nilai *R-Square* diperoleh secara bersamaan saat menguji model eksternal pada tahapan analisis algoritma PLS. Pengaruh atau keterkaitan antar variabel berdasarkan nilai *R-squared*, dibagi ke dalam beberapa penilaian:

Tabel 3. 2
Kategori Penilaian R-Square

Nilai	Keterangan
$\geq 0,75$	Keterkaitan antar variabel tergolong kuat
$\geq 0,50 - 0,75$	Keterkaitan antar variabel tergolong moderat
$\geq 0,25 - 0,50$	Keterkaitan antar variabel tergolong lemah

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

- b. Nilai *F-Square* berfungsi sebagai indikator tambahan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan nilai ini dilakukan melalui PLS-Algorithm, kemudian hasilnya dikelompokkan dalam beberapa kategori penilaian, antara lain:

Tabel 3. 3
Kategori Penilaian F-Square

Nilai	Keterangan
$< 0,02$	Tidak ditemukan pengaruh
$0,02 - < 0,15$	Pengaruh dalam skala kecil
$0,15 - < 0,35$	Pengaruh dalam skala medium
$\geq 0,35$	Pengaruh dalam skala besar

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

- c. Perhitungan nilai Q^2 dilakukan melalui metode *blindfolding* yang menghasilkan indikator *Construct Validated Redundancy*. Nilai Q^2 berfungsi untuk mengukur kemampuan prediktif model struktural, di mana variabel dependen dikatakan memiliki relevansi prediktif yang baik apabila nilainya di atas 0,02.
- d. Jika nilai T-statistic $> 1,96$ atau P-value $< 0,05$, maka nilai signifikansi tersebut layak atau hipotesis alternatif (H_A) dapat diterima.

3.8.2.3 Uji Mediasi

Menurut Hair Jr et al. (2021), mediasi berlangsung ketika ada variabel perantara yang dapat menjelaskan mekanisme pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian mediasi dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel mediator memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Efek tidak langsung diuji untuk mengungkap keterkaitan antara variabel eksogen dan variabel endogen yang berlangsung melalui variabel perantara (intervening). Beberapa kriteria dalam pengujian efek tidak langsung meliputi:

- a. Jika nilai P-value $< 0,05$, maka relasi antar variabel dinyatakan memiliki signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mediator berhasil menjadi jembatan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_A diterima, yang mengindikasikan terdapatnya efek tidak langsung.

- b. Jika nilai $P\text{-value} > 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak memiliki signifikansi statistik. Dengan demikian, variabel mediator tidak memiliki peran dalam menghubungkan variabel eksogen dan variabel endogen. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_A) tidak diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Purwosari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, wilayah ini berada pada jalur yang cukup strategis karena dilintasi jalan nasional yang menghubungkan Surabaya dengan Malang serta memiliki akses menuju Kota Pasuruan, sehingga menjadikan Purwosari sebagai kawasan dengan mobilitas ekonomi yang tinggi. Kecamatan Purwosari juga berada di kawasan kaki Gunung Arjuno yang memberikan kondisi lingkungan yang relatif sejuk dan mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Purwosari memiliki luas wilayah sekitar 59,87 km² dan terbagi ke dalam beberapa desa dan satu kelurahan dengan jumlah dusun, RW, dan RT yang cukup banyak sebagai penunjang struktur pemerintahan wilayah (BPS Kabupaten Pasuruan, 2025). Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah ini didominasi oleh sektor pertanian, khususnya persawahan yang mencakup lebih dari separuh wilayah, sementara sisanya digunakan untuk permukiman, tegalan, dan kegiatan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain sebagai kawasan penghubung, Purwosari juga memiliki potensi di sektor agraris.

Secara ekonomi, Kecamatan Purwosari berkembang sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa di wilayah sekitarnya. Keberadaan pasar tradisional yang cukup ramai serta tumbuhnya berbagai industri kecil dan rumah tangga menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang dinamis. Selain itu, terdapat pula potensi wisata lokal seperti desa wisata dan kawasan alam yang turut mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Dalam hal pengembangan ekonomi daerah, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Purwosari memiliki kontribusi cukup penting. UMKM jadi penggerak kunci ekonomi masyarakat, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan. Beragam jenis

usaha berkembang di wilayah ini, seperti usaha kuliner, fashion, kerajinan, perdagangan dan jasa serta teknologi informasi yang sebagian besar dikelola secara mandiri oleh masyarakat lokal.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan UMKM di Kecamatan Purwosari tunjukkan kecenderungan yang positif. Hal ini didukung oleh posisi wilayah yang strategis, akses pasar yang luas, serta adanya dukungan dari pemerintah daerah melalui berbagai program pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Dengan potensi tersebut, Kecamatan Purwosari memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM di Kabupaten Pasuruan.

4.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai sektor di daerah Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan dengan jumlah 100 responden.

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Perbandingan karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jemis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	42	42%
Perempuan	58	58%

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.1 di atas mengilustrasikan dominasi responden perempuan dengan 58 orang atau 58%, sementara laki-laki 42 orang atau 42%. Dengan demikian, mayoritas partisipan studi ini merupakan perempuan.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Perbandingan karakteristik responden dilihat dari usia ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 Tahun	24	24%
25-35 Tahun	31	31%
36-45 Tahun	18	18%
> 45 Tahun	45	45%

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan variasi usia responden yang beragam: di bawah 25 tahun 24 orang (24%), 25–35 tahun 31 orang (31%), 36–45 tahun 18 orang (18%), dan di atas 45 tahun 45 orang (45%). Oleh karena itu, kelompok usia terbesar dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia lebih dari 45 tahun.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Perbandingan karakteristik responden dilihat dari lama usaha ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1-3 Tahun	27	27%
4-6 Tahun	45	45%
7-10 Tahun	21	21%
> 10 Tahun	7	7%

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.3 di atas menggambarkan dominasi responden dengan pengalaman usaha 4–6 tahun, yaitu 45 orang atau 45%. Selanjutnya, masa usaha 1–3 tahun diikuti 27 orang atau 27%, 7–10 tahun sebanyak 21 orang atau 21%, dan lebih dari 10 tahun hanya 7 orang atau 7%. Dengan demikian, responden terbanyak dalam studi ini memiliki riwayat usaha selama 4–6 tahun.

4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha

Perbandingan karakteristik responden dilihat dari jenis usaha ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Kuliner	53	53%
Fashion	6	6%
Kerajinan	10	10%
Perdagangan dan Jasa	25	25%
Teknologi Informasi	6	6%

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.4 di atas mengindikasikan bahwa sektor kuliner mendominasi jenis usaha responden, dengan 53 orang atau 53% responden bergerak di bidang tersebut. Di posisi kedua, perdagangan dan jasa diikuti oleh 25 orang atau 25%, sementara kerajinan melibatkan 10 orang atau 10%. Bidang fashion serta teknologi informasi masing-masing direpresentasikan oleh 6 orang atau 6%. Kesimpulannya, responden penelitian ini sebagian besar aktif di industri kuliner.

4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Karyawan

Perbandingan karakteristik responden dilihat dari jumlah karyawan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
1	28	28%
2	44	44%
3	22	22%

4	2	2%
5	3	3%
7	1	1%

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.5 di atas mengindikasikan bahwa usaha dengan 2 karyawan paling mendominasi, yaitu 44 responden atau 44%. Diikuti oleh 1 karyawan dengan 28 responden (28%), 3 karyawan 22 responden (22%), 5 karyawan 3 responden (3%), 4 karyawan 2 responden (2%), dan 7 karyawan 1 responden (1%). Kesimpulannya, responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki 2 karyawan.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Digital transformation, financial literacy, inovasi dan kinerja UMKM termasuk variabel yang digunakan pada penelitian ini. Temuan dari setiap variabel dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Deskripsi Tanggapan Responden Variabel *Digital Transformation*

Item	Digital Transformation										N	Skor	Mean
	STS		TS		CS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1.1.1	0	0.0	1	1.0	6	6.0	39	39.0	54	54.0	100	446	4.46
X1.1.2	1	1.0	2	2.0	6	6.0	42	42.0	49	49.0	100	436	4.36
X1.1.3	2	2.0	1	1.0	13	13.0	31	31.0	53	53.0	100	432	4.32
X1.2.1	1	1.0	3	3.0	9	9.0	35	35.0	52	52.0	100	434	4.34
X1.2.2	1	1.0	0	0.0	16	16.0	31	31.0	52	52.0	100	433	4.33
X1.2.3	1	1.0	0	0.0	8	16.0	32	32.0	59	59.0	100	448	4.48
X1.3.1	2	2.0	2	2.0	6	6.0	32	32.0	58	58.0	100	442	4.42
X1.3.2	2	2.0	1	1.0	11	11.0	39	39.0	47	47.0	100	428	4.28
Jumlah Rata-Rata													4.37

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel distribusi frekuensi variabel transformasi digital di atas menunjukkan nilai rata-rata 4,37, yang mencerminkan penilaian tinggi dari responden terhadap penerapannya dalam usaha. Item X1.2.3 mencapai skor tertinggi 4,48 “*Karyawan saya memanfaatkan teknologi digital untuk menjalankan tugas mereka*”, menandakan aspek ini dinilai sangat baik dan menjadi elemen krusial dalam operasional. Sebaliknya, item X1.3.2 memiliki skor terendah 4,28 “*Penggunaan aplikasi digital membuat proses pengelolaan usaha menjadi lebih cepat dan efisien*”. Walaupun masih dalam kategori baik, hal ini mengisyaratkan bahwa efektivitas aplikasi digital untuk efisiensi belum maksimal, sehingga ada ruang perbaikan lebih lanjut..

Tabel 4. 7
Deskripsi Tanggapan Responden Variabel *Financial Literacy*

Item	Financial Literacy										N	Skor	Mean
	STS		TS		CS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2.1.1	0	0.0	2	2.0	14	14.0	40	40.0	44	44.0	100	426	4.26
X2.1.2	1	1.0	2	2.0	12	12.0	31	31.0	54	54.0	100	435	4.35
X2.1.3	2	2.0	3	3.0	14	14.0	33	33.0	48	48.0	100	422	4.22
X2.2.1	0	0.0	3	3.0	6	6.0	36	36.0	55	55.0	100	443	4.43
X2.2.2	2	2.0	2	2.0	12	12.0	35	35.0	49	49.0	100	427	4.27
X2.2.3	1	1.0	3	3.0	7	7.0	32	32.0	57	57.0	100	441	4.41
X2.3.1	1	1.0	2	2.0	6	6.0	35	35.0	56	56.0	100	443	4.43
X2.3.2	0	0.0	0	0.0	12	12.0	32	32.0	56	56.0	100	444	4.44
X2.3.3	1	1.0	4	4.0	13	13.0	32	32.0	50	50.0	100	426	4.26
X2.4.1	0	0.0	2	2.0	13	13.0	36	36.0	49	49.0	100	432	4.32
X2.4.2	2	2.0	3	3.0	6	6.0	34	34.0	55	55.0	100	437	4.37
X2.4.3	2	2.0	3	3.0	12	12.0	36	36.0	47	47.0	100	423	4.23
Jumlah Rata-Rata													4.33

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel distribusi frekuensi variabel literasi keuangan di atas mencatat rata-rata 4,33, yang menempatkan penilaian responden dalam kategori baik dan menunjukkan kecukupan pemahaman keuangan pelaku usaha. Item X2.3.2 unggul dengan skor 4,44 “*Saya mengetahui bagaimana mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar*”, mencerminkan penguasaan kuat dalam pengelolaan keuangan bisnis. Namun, item X2.1.3 tertinggal dengan skor 4,22 “*Saya memisahkan uang usaha dari uang pribadi/keluarga*”. Meski masih baik, temuan ini mengindikasikan inkonsistensi sebagian pelaku usaha dalam pemisahan keuangan, sehingga memerlukan peningkatan lebih lanjut pada aspek tersebut.

Tabel 4. 8
Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Inovasi

Item	Inovasi										N	Skor	Mean
	STS		TS		CS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
M1.1.1	2	2.0	1	1.0	12	12.0	38	38.0	47	47.0	100	427	4.27
M1.1.2	2	2.0	2	2.0	13	13.0	34	34.0	49	49.0	100	426	4.26
M1.1.3	0	0.0	2	2.0	14	14.0	37	37.0	47	47.0	100	429	4.29
M1.2.1	2	2.0	3	3.0	10	10.0	33	33.0	52	52.0	100	430	4.30
M1.2.2	0	0.0	3	3.0	10	10.0	37	37.0	50	50.0	100	434	4.34
M1.2.3	0	0.0	0	0.0	14	14.0	31	31.0	55	55.0	100	441	4.41
M1.3.1	2	2.0	2	2.0	10	10.0	31	31.0	55	55.0	100	435	4.35
M1.3.2	1	1.0	1	1.0	12	12.0	36	36.0	50	50.0	100	433	4.33
M1.3.3	1	1.0	1	1.0	13	13.0	40	40.0	45	45.0	100	427	4.27
Jumlah Rata-Rata													4.31

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel distribusi frekuensi variabel inovasi di atas menunjukkan rata-rata 4,31, yang menempatkan penilaian responden pada kategori baik dan menggambarkan penerapan inovasi usaha yang memadai. Item M1.2.3 mencapai

puncak dengan skor 4,41 *“Biaya produksi dikontrol dan mengurangi hal-hal yang tidak perlu”*, menandakan keberhasilan inovasi efisiensi biaya produksi. Sebaliknya, item M1.1.2 berada di posisi terendah dengan 4,26 *“Saya mengganti bahan lama produk dengan bahan baru yang lebih baik”*. Walaupun masih baik, inovasi penggantian bahan produk belum optimal, membuka peluang perbaikan lebih lanjut.

Tabel 4. 9
Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Kinerja UMKM

Item	Kinerja UMKM										N	Skor	Mean
	STS		TS		CS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1.1.1	0	0.0	2	2.0	14	14.0	38	38.0	46	46.0	100	428	4.28
Y1.1.2	0	0.0	1	1.0	14	14.0	33	33.0	52	52.0	100	436	4.36
Y1.2.1	2	2.0	0	0.0	11	11.0	38	38.0	49	49.0	100	432	4.32
Y1.2.2	2	2.0	2	2.0	16	16.0	37	37.0	43	43.0	100	417	4.17
Y1.3.1	0	0.0	2	2.0	9	9.0	31	31.0	58	58.0	100	445	4.45
Y1.3.2	0	0.0	1	1.0	15	15.0	32	32.0	52	52.0	100	436	4.36
Y1.4.1	0	0.0	1	1.0	8	8.0	37	37.0	54	54.0	100	444	4.44
Y1.4.2	6	6.0	10	10.0	24	24.0	34	34.0	26	26.0	100	364	3.64
Jumlah Rata-Rata													4.25

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel distribusi frekuensi variabel kinerja UMKM mencatat rata-rata 4,25, yang mencerminkan penilaian baik responden terhadap performa usaha pelaku UMKM. Item Y1.3.1 tertinggi dengan skor 4,45 *“Saya menambah tenaga kerja untuk mempercepat penyelesaian pesanan”*, menunjukkan kemampuan kuat dalam ekspansi kapasitas produksi guna memenuhi permintaan. Namun, item Y1.4.2 terendah di 3,64 *“Usaha saya belum pernah mengalami kerugian selama ini”*, mengindikasikan bahwa meski kinerja keseluruhan baik, tidak semua pelaku usaha lolos dari kerugian, sehingga stabilitas profitabilitas memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut.

4.4 Hasil Uji Analisis Data SEM PLS

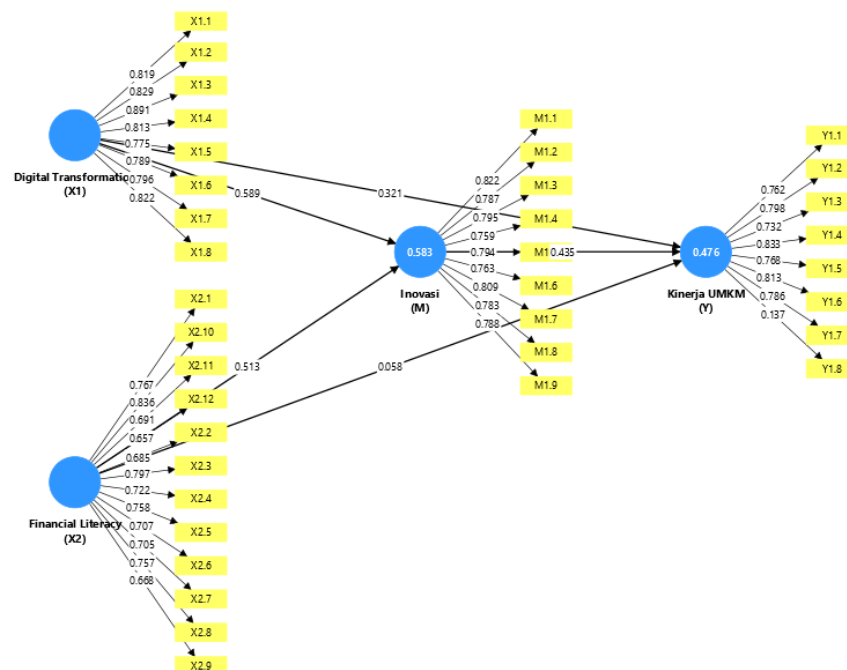
Analisis data memakai *SmartPLS* versi 4.1.1.8, sedangkan evaluasi model pengukuran dan model struktural dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS).

4.4.1 Hasil Uji Analisis *Outer Model*

4.4.1.1 Uji *Convergent Validity*

Pengujian validitas konvergen bertujuan mengukur sejauh mana indikator merepresentasikan konstruk yang diteliti. Penilaian dilakukan melalui nilai *loading factor* setiap indikator, dengan ambang batas direkomendasikan $> 0,7$. Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) juga dievaluasi, yang idealnya $> 0,5$ (Hair Jr et al. 2021). Berikut hasil uji validitas konvergen berdasarkan *loading factor*:

Gambar 4. 1
Uji Outer Model (Running Pertama)



Mengacu gambar 4.1, hasil uji *outer loading* diatas dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Uji Loading Factor (Running Pertama)

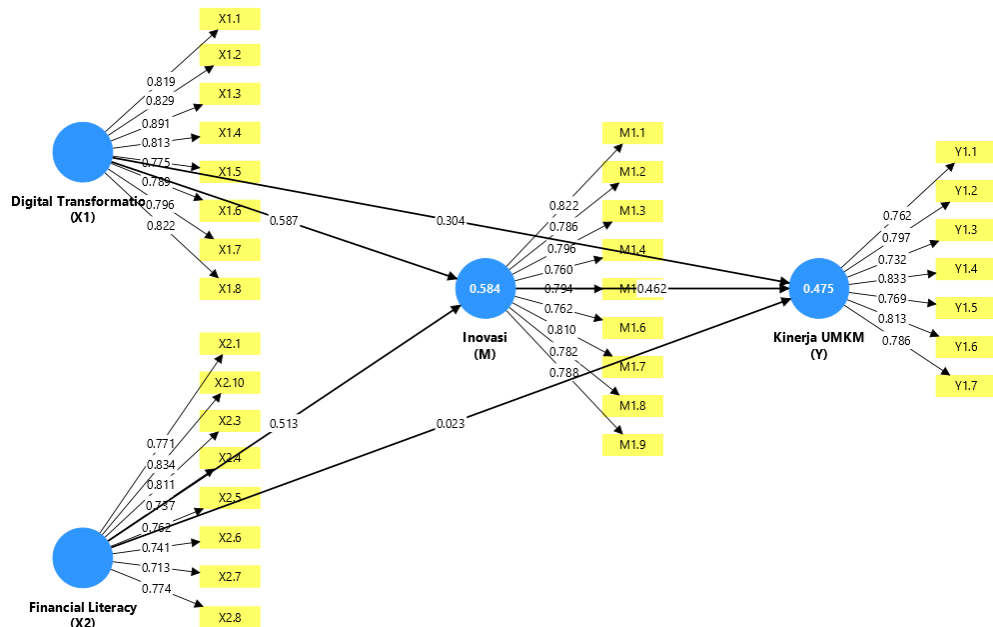
Variabel	Item	Nilai Loading Factor	Keterangan
<i>Digital Transformation</i> (X1)	X1.1.1	0.819	Valid
	X1.1.2	0.829	Valid
	X1.1.3	0.891	Valid
	X1.2.1	0.813	Valid
	X1.2.2	0.775	Valid
	X1.2.3	0.789	Valid
	X1.3.1	0.796	Valid
	X1.3.2	0.822	Valid
<i>Financial Literacy</i> (X2)	X2.1.1	0.767	Valid
	X2.1.2	0.685	Tidak Valid
	X2.1.3	0.797	Valid
	X2.2.1	0.722	Valid
	X2.2.2	0.758	Valid
	X2.2.3	0.707	Valid
	X2.3.1	0.705	Valid
	X2.3.2	0.757	Valid
	X2.3.3	0.668	Tidak Valid
	X2.4.1	0.836	Valid
	X2.4.2	0.691	Tidak Valid
	X2.4.3	0.657	Tidak Valid
Inovasi (M)	M1.1.1	0.822	Valid
	M1.1.2	0.787	Valid
	M1.1.3	0.795	Valid
	M1.2.1	0.759	Valid
	M1.2.2	0.794	Valid

	M1.2.3	0.763	Valid
	M1.3.1	0.809	Valid
	M1.3.2	0.783	Valid
	M1.3.3	0.788	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1.1.1	0.762	Valid
	Y1.1.2	0.798	Valid
	Y1.2.1	0.732	Valid
	Y1.2.2	0.833	Valid
	Y1.3.1	0.768	Valid
	Y1.3.2	0.813	Valid
	Y1.4.1	0.786	Valid
	Y1.4.2	0.137	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.10 menampilkan sebagian loading factor $> 0,7$, sementara beberapa $< 0,7$. Pada variabel Transformasi Digital (X1), semua item valid ($> 0,7$). Untuk Literasi Keuangan (X2), item X2.1.2, X2.3.3, X2.4.2, dan X2.4.3 tidak valid ($< 0,7$). Variabel Inovasi (M) semuanya valid ($> 0,7$). Sedangkan Kinerja UMKM (Y) memiliki Y1.4.2 tidak valid ($< 0,7$). Item dengan nilai $< 0,7$ perlu dieliminasi untuk melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya guna hasil yang lebih optimal.

Gambar 4. 2
Uji Outer Model (Running Kedua)



Mengacu gambar 4.2, hasil uji *outer loading* diatas dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
Uji Loading Factor (Running Kedua)

Variabel	Item	Nilai Loading Factor	Keterangan
<i>Digital Transformation</i> (X1)	X1.1.1	0.819	Valid
	X1.1.2	0.829	Valid
	X1.1.3	0.891	Valid
	X1.2.1	0.813	Valid
	X1.2.2	0.775	Valid
	X1.2.3	0.789	Valid
	X1.3.1	0.796	Valid
	X1.3.2	0.822	Valid
	X2.1.1	0.771	Valid
	X2.1.3	0.834	Valid

<i>Financial Literacy</i> (X2)	X2.2.1	0.811	Valid
	X2.2.2	0.762	Valid
	X2.2.3	0.741	Valid
	X2.3.1	0.713	Valid
	X2.3.2	0.774	Valid
	X2.4.1	0.834	Valid
Inovasi (M)	M1.1.1	0.822	Valid
	M1.1.2	0.787	Valid
	M1.1.3	0.795	Valid
	M1.2.1	0.759	Valid
	M1.2.2	0.794	Valid
	M1.2.3	0.763	Valid
	M1.3.1	0.809	Valid
	M1.3.2	0.783	Valid
	M1.3.3	0.788	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1.1.1	0.762	Valid
	Y1.1.2	0.797	Valid
	Y1.2.1	0.732	Valid
	Y1.2.2	0.833	Valid
	Y1.3.1	0.769	Valid
	Y1.3.2	0.813	Valid
	Y1.4.1	0.786	Valid

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.11 mengonfirmasi bahwa pada uji outer loading tahap kedua, semua item variabel Transformasi Digital, Literasi Keuangan, Inovasi, dan Kinerja UMKM memiliki *loading factor* > 0,7. Dengan demikian, validitas berdasarkan loading factor dinyatakan memenuhi syarat. Selanjutnya, pengujian lanjut ke validitas konvergen melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. 12
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Digital Transformation</i>	0.668	Valid
<i>Financial Literacy</i>	0.623	Valid
Inovasi	0.617	Valid
Kinerja UMKM	0.591	Valid

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.12 mencatat nilai AVE: Transformasi Digital (X1) 0,668; Literasi Keuangan (X2) 0,623; Inovasi (M) 0,617; serta Kinerja UMKM (Y) 0,591. Semua nilai melebihi ambang 0,50, sehingga konstruk-konstruk tersebut memenuhi syarat validitas konvergen (valid).

4.4.1.2 Uji *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan bertujuan memverifikasi perbedaan antar konstruk dalam model struktural. Evaluasi melalui cross loading indikator, yang dinyatakan valid jika $> 0,7$, menunjukkan dominasi hubungan dengan konstraknya sendiri ketimbang konstruk lain (Hair Jr et al. 2021).

Tabel 4. 13
Nilai Cross Loading

	<i>Digital Transformation</i>	<i>Financial Literacy</i>	Inovasi	Kinerja UMKM
X1.1.1	0.819	0.005	0.534	0.517
X1.1.2	0.829	0.000	0.446	0.538
X1.1.3	0.891	-0.005	0.498	0.466
X1.2.1	0.813	-0.064	0.440	0.378
X1.2.2	0.775	-0.085	0.424	0.416

X1.2.3	0.789	0.015	0.502	0.520
X1.3.1	0.796	-0.124	0.384	0.412
X1.3.2	0.822	-0.042	0.444	0.403
X2.1.1	0.039	0.771	0.416	0.204
X2.1.3	-0.149	0.811	0.276	0.098
X2.2.1	-0.032	0.737	0.400	0.251
X2.2.2	0.018	0.762	0.405	0.185
X2.2.3	-0.006	0.741	0.375	0.243
X2.3.1	-0.140	0.713	0.281	0.193
X2.3.2	-0.054	0.774	0.361	0.045
X2.4.1	-0.001	0.834	0.427	0.170
M1.1.1	0.570	0.365	0.822	0.548
M1.1.2	0.356	0.407	0.786	0.516
M1.1.3	0.495	0.424	0.796	0.519
M1.2.1	0.344	0.517	0.760	0.455
M1.2.2	0.375	0.387	0.794	0.462
M1.2.3	0.456	0.339	0.762	0.599
M1.3.1	0.438	0.379	0.810	0.512
M1.3.2	0.395	0.355	0.782	0.455
M1.3.3	0.553	0.312	0.788	0.494
Y1.1.1	0.486	0.185	0.520	0.762
Y1.1.2	0.390	0.253	0.478	0.797
Y1.2.1	0.448	0.218	0.501	0.732
Y1.2.2	0.424	0.212	0.521	0.833
Y1.3.1	0.493	0.078	0.511	0.769
Y1.3.2	0.418	0.199	0.507	0.813
Y1.4.1	0.432	0.162	0.499	0.786

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel di atas menunjukkan *cross loading* indikator terhadap konstruksya sendiri lebih tinggi daripada terhadap konstruk lain. Ini

mengonfirmasi kemampuan indikator membedakan dan merepresentasikan konstruk secara akurat. Dengan demikian, variabel penelitian memenuhi validitas diskriminan yang baik, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid berdasarkan *cross loading*.

4.4.1.3 Uji *Composite Reliability*

Pada *SmartPLS 4*, pengujian meliputi validitas dan reliabilitas untuk mengukur konsistensi indikator merepresentasikan konstruk. Hair Jr et al. (2021), menegaskan bahwa nilai reliabilitas semakin tinggi, semakin andal konstruksya. Dalam studi ini, reliabilitas diukur via *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan standar $> 0,7$.

Tabel 4. 14
Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Digital Transformation</i>	0.929	0.933	Reliabel
<i>Financial Literacy</i>	0.901	0.906	Reliabel
Inovasi	0.924	0.926	Reliabel
Kinerja UMKM	0.896	0.896	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Hasil uji reliabilitas mengonfirmasi semua variabel memenuhi standar keandalan baik: Transformasi Digital (X1) *Composite Reliability* 0,933 dan *Cronbach's Alpha* 0,929; Literasi Keuangan (X2) 0,906 dan 0,901; Inovasi (M) 0,926 dan 0,924; Kinerja UMKM (Y) 0,896 dan 0,896. Semua $> 0,7$, menandakan reliabilitas tinggi. Data sehingga konsisten dan sesuai untuk analisis serta kesimpulan.

4.4.2 Analisis Struktural Model (*Inner Model*)

4.4.2.1 Uji *R-Square* (R^2)

Analisis ini bertujuan mengevaluasi kekuatan relasi antar variabel penelitian. Nilai R^2 dihitung via algoritma PLS. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 15
Nilai *R-Square* (R^2)

	<i>R-Square</i>	Persentase (%)	Keterangan
Inovasi	0.584	58.4%	Moderat
Kinerja UMKM	0.475	47.5%	Lemah

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.15 mencatat *R-Square* inovasi 0,584 (58,4% dipengaruhi Transformasi Digital dan Literasi Keuangan). Untuk kinerja UMKM, *R-Square* 0,475 (47,5% variasi dijelaskan variabel independen), mengonfirmasi adanya pengaruh Transformasi Digital dan Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM..

4.4.2.2 Uji *F-Square*

Nilai *F-Square* digunakan untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan *F-Square* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Nilai *F-Square*

	Inovasi	Kinerja UMKM	Keterangan
<i>Digital Transformation</i>		0.096	Pengaruh kecil
<i>Digital Transformation</i>	0.826		Pengaruh besar
<i>Financial Literacy</i>		0.001	Tidak ada pengaruh
<i>Financial Literacy</i>	0.632		Pengaruh besar

Inovasi		0.169	Pengaruh medium
----------------	--	-------	-----------------

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel 4.16 mengindikasikan: Transformasi Digital ke kinerja UMKM terdapat pengaruh kecil (F-Square 0,096), tapi ke inovasi besar (0,826). Literasi Keuangan ke kinerja UMKM tidak ada pengaruh (0,001), namun ke inovasi besar (0,632). Inovasi ke kinerja UMKM terdapat pengaruh sedang (0,169).

4.4.2.3 Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai Q^2 (*predictive relevance*) berfungsi untuk mengukur kemampuan prediksi model struktural terhadap variabel dependen. Apabila nilai Q^2 melebihi 0, maka model memiliki kemampuan prediktif, sedangkan nilai ≤ 0 menunjukkan tidak adanya kemampuan tersebut. Nilai Q^2 kemudian diklasifikasikan menjadi lemah ($>0,02$), sedang ($>0,15$), dan kuat ($>0,35$). Pengujian ini dilakukan menggunakan teknik *blindfolding*, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Predictive Relevance

	Q^2predict
Inovasi	0.536
Kinerja UMKM	0.338

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Nilai prediktor (Q^2) untuk variabel inovasi sebesar 0,536 yang termasuk dalam kategori *predictive relevance* kuat, sedangkan nilai prediktor (Q^2) untuk kinerja UMKM sebesar 0,338 termasuk dalam kategori *predictive relevance* sedang.

4.4.2.4 Uji *Model Fit*

Uji *model fit* digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara model penelitian dengan data yang diperoleh secara empiris. Pengujian ini juga membantu dalam mengidentifikasi kesalahan dalam spesifikasi model. Suatu

model dinyatakan fit apabila nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) lebih kecil dari 0,08 (Hair Jr et al. 2021).

Tabel 4. 18
Nilai Uji Model Fit

	<i>Saturated Model & Estimated Model</i>
SRMR	0.071

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Algoritma PLS menghasilkan SRMR 0,071 ($< 0,08$), mengonfirmasi kecocokan model baik. Sehingga layak untuk analisis lebih lanjut, merepresentasikan relasi variabel secara akurat dan mendukung validitas temuan.

4.4.2.5 Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi dinyatakan terpenuhi dan hipotesis dapat diterima apabila nilai t-statistik melebihi 1,96 atau nilai *p-value* berada di bawah 0,05 (Hair Jr et al. 2021). Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 19
Nilai *T-Statistics* dan *P-Value Direct Effect*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Digital Transformation</i> (X1) → Kinerja UMKM (Y)	0.304	2.372	0.018	Diterima

<i>Financial Literacy (X2)</i> → Kinerja UMKM (Y)	0.023	0.235	0.814	Ditolak
<i>Digital Transformation (X1)</i> → Inovasi (M)	0.587	10.755	0.000	Diterima
<i>Financial Literacy (X2)</i> → Inovasi (M)	0.513	9.157	0.000	Diterima
Inovasi (M) → Kinerja UMKM (Y)	0.462	3.210	0.001	Diterima

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Melalui pengujian *bootstrapping* pada Tabel 4.18, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- H1 diterima karena *p-value* $0,018 < 0,05$ dan T-statistik $2,372 > 1,96$, sehingga *Digital Transformation (X1)* memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).
- H2 ditolak karena *p-value* $0,814 > 0,05$ dan T-statistik $0,235 < 1,96$, sehingga *Financial Literacy (X2)* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).
- H3 diterima karena *p-value* $0,000 < 0,05$ dan T-statistik $10,755 > 1,96$, sehingga *Digital Transformation (X1)* memiliki pengaruh terhadap Inovasi (M).

- d. H4 diterima karena $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ dan T-statistik $9,157 > 1,96$, sehingga *Financial Literacy* (X2) memiliki pengaruh terhadap Inovasi (M).
- e. H5 diterima karena $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ dan T-statistik $3,210 > 1,96$, sehingga Inovasi (M) memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).

4.4.2.6 Uji Mediasi

Hair Jr et al. (2021) mendefinisikan mediasi sebagai peran variabel mediator menjelaskan mekanisme pengaruh eksogen ke endogen. Uji mediasi menguji signifikansi perantara dalam relasi independen terhadap dependen. Berikut hasil analisis mediasi:

Tabel 4. 20
Nilai *T-Statistics* dan *P-Value Indirect Effect*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Digital Transformation</i> (X1) → Inovasi (M) → Kinerja UMKM (Y)	0.271	3.261	0.001	Memediasi
<i>Financial Literacy</i> (X2) → Inovasi (M) → Kinerja UMKM (Y)	0.237	2.993	0.003	Memediasi

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2026)

Tabel sebelumnya mengindikasikan efek tidak langsung Transformasi Digital ke kinerja UMKM via inovasi: T-statistik 3,261, p-value 0,001 (signifikan). Inovasi terbukti sebagai mediator, sehingga hipotesis H6 diterima.

Tabel sebelumnya juga mencatat efek tidak langsung Literasi Keuangan ke kinerja UMKM melalui inovasi: T-statistik 2,993, p-value 0,003 (signifikan). Inovasi berfungsi sebagai mediator, sehingga hipotesis H7 diterima.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk analisis pengaruh variabel *digital transformation* dan *financial literacy* pada kinerja UMKM, sekaligus menguji peran inovasi sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis mediasi yang telah dilakukan, selanjutnya dapat disusun interpretasi dan pembahasan guna menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh *Digital Transformation* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis pertama, yaitu pengaruh antara variabel *digital transformation* pada kinerja UMKM yang berarti ada pengaruh positif-signifikan, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, jika adopsi transformasi digital oleh pelaku UMKM baik, maka kinerja usaha akan semakin naik. Hal ini didukung oleh kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah bantu pelaku usaha percepat proses operasional, seperti pencatatan pesanan, komunikasi dengan pelanggan, serta pemasaran melalui platform digital. Kemudahan tersebut mendorong peningkatan produktivitas dan jangkauan pasar yang lebih luas. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Sebagian pelaku UMKM cenderung menggunakan teknologi hanya pada fungsi dasar, seperti komunikasi melalui WhatsApp atau penjualan melalui *marketplace*, tanpa memanfaatkan fitur yang lebih kompleks untuk pengelolaan usaha.

Selain itu, masih ditemukan pelaku usaha yang belum paham penuh pemakaian aplikasi keuangan atau sistem digital secara optimal, sehingga pengelolaan usaha semi-manual. Kondisi ini tunjukkan transformasi digital telah diterapkan dan terbukti ada dampak positif pada kinerja UMKM, pemanfaatannya belum sepenuhnya maksimal. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi digital menjadi penting agar manfaat

yang diperoleh dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan kinerja usaha. Temuan ini mengindikasikan transformasi digital ada peran yang lebih nyata mendorong kinerja UMKM, karena dampaknya dapat langsung dirasakan dalam aktivitas operasional dan pemasaran usaha dibandingkan dengan faktor lainnya.

Studi ini sejalan dengan temuan Adi et al. (2023), Hadady & Iksan (2023), Kurniawan et al. (2021) ungkap *digital transformation* ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Pada dasarnya, pelaku UMKM yang dapat optimalkan penggunaan teknologi digital akan memiliki keunggulan pada pengelolaan operasional usahanya, perluas jangkauan pasar, tingkatkan efisiensi dan kualitas layanan dibandingkan dengan pelaku usaha yang masih kurang dalam pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut berimplikasi positif terhadap peningkatan performa usaha secara menyeluruh.

Secara teoritis, hasil ini didukung *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan penerimaan teknologi dipengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*). Bagi UMKM, manfaat nyata teknologi digital seperti pemasaran mudah, efisiensi operasional, dan transaksi lebih tinggi—mendorong adopsi, yang akhirnya tingkatkan kinerja. Hal ini selaras dengan Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39, yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: "Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, Surah diatas mengandung makna bahwa setiap individu hanya akan memperoleh hasil dari usaha yang dilakukannya sendiri. Ayat ini menegaskan adanya prinsip tanggung jawab personal, di mana pencapaian seseorang tidak terlepas dari ikhtiar dan upaya yang ia lakukan, bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks UMKM, makna tersebut dapat dihubungkan dengan pentingnya upaya pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas dan kinerja bisnisnya, seperti melalui pemanfaatan teknologi digital dan penguatan literasi keuangan. Pelaku UMKM yang secara aktif melakukan

inovasi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman akan memiliki kesempatan lebih besar guna mendapatkan kinerja usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung nilai-nilai Islam yang menempatkan usaha sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan.

4.5.2 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis kedua, yaitu pengaruh antara variabel *financial literacy* pada kinerja UMKM tunjukkan tak ada pengaruh signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja usaha. Kondisi ini tunjukkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tak selalu diikuti oleh peningkatan hasil usaha. Kondisi ini didukung oleh fenomena di lapangan yang memperlihatkan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM telah memiliki pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, namun penerapannya dalam praktik sehari-hari belum berjalan secara optimal. Banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak lakukan pencatatan keuangan, serta belum menyusun perencanaan keuangan yang terstruktur. Selain itu, keputusan usaha sering kali lebih didasarkan pada pengalaman dan kebiasaan dibandingkan dengan pertimbangan keuangan yang sistematis. Kondisi tersebut mengakibatkan literasi keuangan yang dimiliki belum beri dampak substansial untuk naikan performa usaha.

Literasi keuangan bukan sekedar paham, tetapi kemampuan aplikasikan ilmu dalam aktivitas usaha. Meskipun literasi keuangan memadai, dampaknya terhadap kinerja usaha tak optimal tanpa implementasi yang baik. Kondisi itu ditandai ada faktor lain yang lebih mampu pengaruhi kinerja UMKM, seperti kemampuan adaptasi, pengalaman usaha, serta pemanfaatan teknologi.

Studi ini sejalan dengan temuan Istikomah et al. (2024), Ramaiyanti et al. (2023), Wulandari & Fitriyah (2024) ungkap *financial literacy* tak ada pengaruh signifikan pada kinerja UMKM. Hasil tersebut indikasikan pengetahuan keuangan tak cukup tingkatkan kinerja tanpa penerapan yang efektif. Pada dasarnya, literasi keuangan hanya akan memberikan dampak apabila benar-benar diterapkan dalam pengelolaan usaha, seperti dalam

perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan bisnis. Tanpa penerapan yang optimal, pengetahuan tersebut tidak berdampak nyata pada peningkatan kinerja UMKM.

Secara teoritis, *Knowledge-Based View* (KBV) menjelaskan bahwa pengetahuan sebagai aset strategis organisasi menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, dalam studi ini, literasi keuangan UMKM belum diolah efektif menjadi aksi nyata, sehingga tak tambah nilai atau tingkatan kinerja. Keberhasilan usaha bergantung bukan hanya kepemilikan pengetahuan, melainkan aplikasinya yang tepat dan berkelanjutan. Ini selaras dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 216:

عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: "Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, Surah diatas mengandung makna bahwa manusia kerap menilai sesuatu berdasarkan keterbatasan pengetahuan dan sudut pandangnya, sementara Allah SWT memiliki pengetahuan yang lebih luas terhadap apa yang sebenarnya baik maupun buruk bagi manusia. Oleh karena itu, hal tak menyenangkan tak selalu bawa keburukan, dan sebaliknya, sesuatu yang disukai belum tentu memberikan kebaikan. Dalam konteks UMKM, hal tersebut dapat dikaitkan dengan temuan bahwa literasi keuangan yang secara teoritis dianggap penting tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM. Hal ini ungkap bahwa suatu faktor secara konsep dinilai positif belum tentu berdampak signifikan apabila tidak diimplementasikan secara optimal. Dengan ini, hasil penelitian ini mendukung pesan dalam ayat tersebut bahwa terdapat hikmah di balik setiap kondisi, dan Allah maha tahu yang terbaik bagi manusia.

4.5.3 Pengaruh *Digital Transformation* Terhadap Inovasi

Hasil uji hipotesis ketiga, yaitu pengaruh antara variabel *digital transformation* pada inovasi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan,

sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, adopsi transformasi digital pelaku UMKM yang semakin naik, tingkatkan inovasi lebih tinggi. Hal ini indikasikan bahwa teknologi digital tak hanya dukung operasional usaha, tetapi juga mendorong munculnya ide-ide baru serta pengembangan produk dan proses bisnis. Kondisi ini didukung oleh fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memfasilitasi pelaku UMKM agar lebih mudah mengakses informasi pasar, memahami tren konsumen, serta memperoleh inspirasi dalam mengembangkan produk.

Selain itu, dengan menggunakan media sosial dan platform digital juga mendorong pelaku usaha untuk terus berkreasi dalam strategi pemasaran, tampilan produk, hingga variasi layanan yang ditawarkan. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan, di mana sebagian pelaku UMKM cenderung menggunakan teknologi hanya pada aspek pemasaran tanpa mengoptimalkannya dalam pengembangan produk maupun proses produksi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif juga menjadi hambatan dalam menghasilkan inovasi yang lebih optimal. Kondisi ini tunjukkan jika transformasi digital berkontribusi untuk tingkatkan inovasi, pemanfaatannya perlu terus ditingkatkan guna mencapai inovasi yang berkelanjutan dan kompetitif.

Studi ini sejalan dengan temuan Zhao et al. (2024), Li et al. (2023), serta Prasetyo & Nisa (2024) ungkap transformasi digital ada pengaruh positif-signifikan pada inovasi. Pelaku UMKM yang adopsi teknologi digital lebih gampang akses informasi, pahami pasar, dan kembangkan ide baru. Teknologi juga picu inovasi produk, layanan, serta strategi bisnis, yang akhirnya tingkatkan inovasi usaha.

Secara teoritis, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan adopsi teknologi dipengaruhi persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*). Bagi UMKM, penilaian positif teknologi digital seperti akses informasi cepat dan efisiensi mendorong penerimaan, yang tak hanya penggunaan tapi juga eksplorasi ide baru serta inovasi. Semakin kuat

adopsi, semakin tinggi potensi inovasi usaha. Ini selaras dengan Q.S. Al-Insyirah ayat 7–8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, Surah diatas mengandung makna bahwa manusia dianjurkan untuk senantiasa melanjutkan usaha setelah menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti pada satu tahap tertentu, serta tetap bersandar kepada Allah SWT dalam setiap ikhtiar. Ayat ini menunjukkan pentingnya konsistensi dan keberlanjutan dalam berusaha. Dalam konteks UMKM, hal ini dapat diartikan bahwa inovasi merupakan wujud dari upaya berkelanjutan yang dilakukan pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya. Transformasi digital berperan sebagai sarana yang mendorong pelaku UMKM untuk terus beradaptasi, menciptakan gagasan baru, serta melakukan pengembangan usaha secara berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya usaha yang dilakukan secara terus-menerus dalam mencapai keberhasilan.

4.5.4 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Inovasi

Hasil uji hipotesis keempat, yaitu pengaruh antara variabel *financial literacy* pada inovasi tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan, sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya, literasi keuangan yang lebih baik pada pelaku UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dalam menghasilkan inovasi usaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan tak hanya berkontribusi pengelolaan usaha, tapi juga jadi landasan pengambilan keputusan strategis yang mendukung pengembangan bisnis. Kondisi ini didukung oleh fenomena di lapangan yang tunjukkan pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan baik cenderung terarah dalam kelola sumber daya usaha. Mereka lebih mampu menentukan prioritas penggunaan dana, mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih sistematis. Hal tersebut memicu lahirnya

inovasi, baik berupa pengembangan produk, penyempurnaan proses produksi, maupun inovasi dalam strategi pemasaran.

Selain itu, pemahaman keuangan juga membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi hasil usaha, sehingga inovasi yang dilakukan tidak hanya bersifat coba-coba, tetapi lebih terukur dan berorientasi pada peningkatan nilai usaha. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan literasi keuangan sebagai dasar dalam melakukan inovasi. Hal ini terlihat dari belum adanya alokasi anggaran yang jelas untuk kegiatan pengembangan usaha, serta kurangnya evaluasi terhadap efektivitas inovasi yang telah dilakukan. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih cenderung melakukan inovasi berdasarkan intuisi atau mengikuti tren tanpa didukung oleh perencanaan keuangan yang matang. Kondisi ini tunjukkan meskipun literasi keuangan berkontribusi pada inovasi, pemanfaatannya perlu dioptimalkan agar inovasi yang dihasilkan lebih terarah, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang maksimal terhadap perkembangan usaha.

Studi ini menguatkan temuan Liu et al. (2020), Duréndez et al. (2023), serta Ashari & Sabandi (2025) ungkap literasi keuangan ada pengaruh positif-signifikan pada inovasi. Pemahaman dan pengelolaan keuangan membuka peluang bagi pelaku usaha kembangkan ide, inovasi, serta daya saing bisnis.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan dengan teori *Knowledge-Based View* (KBV) yang menekankan kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan menjadi kunci dalam menciptakan inovasi. Dalam konteks ini, literasi keuangan tak hanya sebagai pengetahuan dasar, tapi juga sarana pelaku UMKM untuk pahami peluang dan risiko pengembangan usaha. Pengetahuan tersebut kemudian digunakan untuk ambil keputusan lebih tepat, sehingga mampu mendorong terciptanya inovasi yang berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 yaitu:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran.”

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, Surah diatas mengandung makna bahwa individu berilmu tak setara dengan yang tak berilmu, karena ilmu memberikan kemampuan untuk memahami, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan secara lebih bijaksana. Seseorang yang berilmu cenderung memiliki pandangan yang lebih luas serta mampu menilai konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks UMKM, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pentingnya literasi keuangan sebagai pengetahuan pelaku UMKM. Literasi keuangan tak hanya berfungsi mengelola keuangan usaha, tapi juga membantu pelaku usaha dalam menentukan strategi, menetapkan keputusan yang rasional, serta mendorong inovasi dan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan tersebut sejalan dengan pesan dalam ayat tersebut yang menegaskan bahwa pengetahuan menjadi faktor utama untuk mendukung keberhasilan seseorang.

4.5.5 Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis kelima, yaitu pengaruh antara variabel inovasi pada kinerja UMKM tunjukkan ada pengaruh positif-signifikan, sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya, inovasi pelaku UMKM semakin tinggi, kinerja usaha semakin naik. Hal ini tunjukkan inovasi menjadi salah satu faktor penting mendorong pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Kondisi ini didukung oleh fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang aktif melakukan inovasi cenderung lebih mampu menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar, meningkatkan kualitas layanan, serta menciptakan keunggulan dibandingkan pesaing.

Inovasi tak terbatas pada pengembangan produk baru, tapi juga termasuk perbaikan proses produksi, strategi pemasaran, hingga cara berinteraksi dengan pelanggan. Hal tersebut beri nilai tambah bagi usaha dan berdampak pada peningkatan penjualan serta kepuasan pelanggan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ada pelaku usaha yang belum konsisten dalam melakukan inovasi, di mana inovasi sering kali bersifat sementara dan belum dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini tunjukkan keberhasilan

inovasi tak hanya ditentukan adanya pembaruan, tapi juga konsistensi dalam penerapannya.

Studi ini sejalan dengan Taufiq et al. (2020), Kurniawan et al. (2021), dan juga Adi et al. (2023) ungkap inovasi ada pengaruh positif-signifikan pada kinerja UMKM. Pembaruan produk, proses, atau strategi tingkatkan daya saing dan performa usaha secara holistik.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan dengan teori *Knowledge-Based View* (KBV) yang menekankan pengetahuan termasuk faktor utama dalam menciptakan nilai dan tingkatkan kinerja usaha. Dalam konteks UMKM, inovasi mencerminkan kapabilitas pelaku usaha mengolah pengetahuan, pengalaman, serta informasi menjadi solusi baru yang bernilai. Pengetahuan yang dimanfaatkan secara efektif akan menghasilkan inovasi yang mampu meningkatkan kualitas produk maupun efisiensi proses usaha, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja UMKM. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, Surah diatas mengandung makna bahwa perubahan suatu kondisi tidak akan terjadi tanpa adanya upaya dari dalam diri manusia itu sendiri. Ayat ini menegaskan bahwa perbaikan keadaan harus diawali dengan kesadaran, kemauan, dan usaha untuk lakukan perubahan jadi lebih baik. Dalam konteks UMKM, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pentingnya inovasi sebagai bentuk usaha dalam melakukan pembaruan bisnis pada UMKM. Inovasi menjadi langkah strategis yang memungkinkan pelaku usaha untuk berkembang dan meningkatkan daya saing. Tanpa adanya upaya perubahan melalui inovasi,

usaha cenderung mengalami stagnasi dan sulit mencapai peningkatan kinerja. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan pesan dalam ayat tersebut yang tekankan bahwa perubahan dan usaha merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan.

4.5.6 Peran Mediasi Inovasi antara *Digital Transformation* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis keenam, yaitu peran mediasi variabel inovasi dalam hubungan antara *digital transformation* pada kinerja UMKM tunjukkan inovasi mampu memediasi pengaruh tersebut secara signifikan. Hal ini mengindikasikan pengaruh transformasi digital pada kinerja UMKM tak sepenuhnya terjadi secara langsung, tapi lewat mekanisme internal berupa penciptaan inovasi dalam usaha. Dalam hal ini, transformasi digital dapat dipahami sebagai faktor pemicu yang membuka kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Pemanfaatan teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, memahami preferensi konsumen, serta mengidentifikasi peluang pasar.

Informasi tersebut kemudian diolah oleh pelaku usaha menjadi berbagai bentuk pembaruan, seperti variasi produk, peningkatan kualitas layanan, maupun perbaikan strategi pemasaran. Proses inilah yang menjadikan inovasi sebagai jembatan yang menghubungkan pemanfaatan teknologi dengan peningkatan kinerja usaha. Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM mampu mengoptimalkan peran tersebut. Dalam praktiknya, masih terdapat pelaku usaha yang menggunakan teknologi digital hanya sebatas alat bantu operasional tanpa mengarah pada pengembangan usaha. Kondisi ini menyebabkan transformasi digital belum sepenuhnya berikan dampak maksimal pada kinerja. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital bergantung pada kapasitas pelaku usaha mengoptimalkan teknologi menjadi inovasi bernilai.

Studi ini sejalan dengan Merín-rodrig & Alegre (2024), Kurniawan et al. (2021), dan Muslihini & Riau (2024) ungkap inovasi memiliki peran mediasi dalam keterkaitan antara transformasi digital dan kinerja UMKM. Temuan ini

tekankan teknologi akan berikan dampak maksimal apabila dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan pembaruan, bukan sekadar digunakan dalam aktivitas rutin usaha. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 90 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, Surah diatas mengandung makna bahwa manusia diperintahkan untuk menegakkan keadilan, berbuat kebaikan secara optimal (ihsan), serta menghindari segala bentuk perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian. Konsep ihsan dalam ayat ini mencerminkan dorongan untuk melakukan setiap aktivitas dengan kualitas terbaik dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks UMKM, hal tersebut dapat dikaitkan dengan upaya pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha secara berkelanjutan. Prinsip ihsan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan transformasi digital tak hanya sebatas mendukung operasional, tapi juga dikembangkan melalui inovasi. Inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk memperbaiki proses bisnis, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan nilai tambah yang lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang disertai dengan inovasi mencerminkan praktik usaha yang berorientasi pada kualitas, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

4.5.7 Peran Mediasi Inovasi antara *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM

Uji hipotesis ketujuh membuktikan inovasi secara signifikan memediasi relasi literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Artinya, literasi keuangan tak pengaruh langsung melalui inovasi usaha. Literasi keuangan makin tinggi, dorongan inovasi makin kuat, yang pada gilirannya tingkatkan kinerja UMKM.

Hal tersebut mencerminkan pengetahuan keuangan pelaku UMKM tak serta-merta pengaruhi hasil usaha jika tak disertai implementasi yang nyata. Dalam praktiknya, literasi keuangan jadi landasan pengambilan keputusan, kemudian diolah menjadi berbagai bentuk pembaruan dalam usaha. Proses inilah yang menjadikan inovasi sebagai penghubung antara pemahaman keuangan dan peningkatan kinerja. Tanpa adanya inovasi, literasi keuangan cenderung hanya berhenti pada aspek pengetahuan dan belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan usaha.

Studi ini sejalan dengan Destrin (2024), Trihudiyatmanto et al. (2022), dan juga Irena & Lusy (2023) tunjukkan literasi keuangan ada peran untuk dorong inovasi yang selanjutnya berimplikasi pada peningkatan kinerja UMKM. Pelaku usaha dengan pemahaman keuangan baik cenderung lebih mampu mengatur arus kas, merencanakan penggunaan dana, serta ambil keputusan investasi yang tepat. Kemampuan ini juga membuka peluang bagi terciptanya inovasi dalam pengembangan usaha.

Lebih lanjut, studi terdahulu menegaskan bahwa pengelolaan keuangan berorientasi beri kelonggaran bagi UMKM dalam berinovasi pada produk, proses, maupun strategi bisnis. Literasi keuangan berperan bukan hanya administratif, tetapi sebagai dasar pendorong inovasi. Dengan demikian, pengaruhnya terhadap kinerja maksimal melalui inovasi yang perkuat efisiensi dan daya saing usaha. Hal ini selaras dengan Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

قُلْ . اِنَّكَ الْاَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْاِفْرَا وَرَاقِرًا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab, Surah diatas mengandung makna bahwa manusia diperintah untuk membaca, belajar, dan mengembangkan pengetahuan sebagai dasar dalam memahami

kehidupan. Ayat ini tekankan ilmu yang diperoleh sebagai nikmat dari Allah SWT yang harus digunakan secara optimal untuk memberikan manfaat yang lebih luas. Dalam konteks UMKM, hal tersebut dapat dikaitkan dengan pentingnya literasi keuangan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara tepat dan terarah. Pengetahuan tersebut tak hanya terhenti di pemahaman, tapi juga jadi dasar dalam menciptakan ide baru serta melakukan pembaruan usaha melalui inovasi. Dengan demikian, inovasi wujud aplikasi ilmu, dorong kinerja UMKM secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengacu hasil analisis terkait pengaruh *digital transformation* dan *financial literacy* terhadap kinerja UMKM dengan inovasi sebagai variabel mediasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Digital transformation* berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari, menandakan optimalisasi teknologi tingkatan performa usaha.
2. *Financial literacy* tidak berpengaruh pada kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari, mengisyaratkan pemahaman keuangan belum berdampak langsung karena implementasi kurang optimal dalam rutinitas bisnis.
3. *Digital transformation* berpengaruh positif signifikan pada inovasi di Kecamatan Purwosari, mencerminkan teknologi dorong pembaruan produk, proses, dan pemasaran UMKM.
4. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi UMKM di Kecamatan Purwosari, mengindikasikan pemahaman keuangan yang baik memungkinkan pengelolaan sumber daya lebih efektif sehingga dapat lahirkan inovasi.
5. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari, menegaskan inovasi sebagai pendorong utama peningkatan performa melalui penguatan daya saing serta penyesuaian dengan dinamika pasar.
6. Inovasi mampu memediasi pengaruh *digital transformation* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari, artinya dampak teknologi maksimal bila disertai inovasi usaha..
7. Inovasi mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwosari, menandakan kontribusi literasi keuangan optimal melalui peningkatan inovasi pelaku usaha.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang membuka ruang pengembangan studi lanjutan. Berdasarkan kesimpulan, berikut rekomendasi yang diajukan:

1. Bagi Pelaku UMKM:
 - a. Pelaku UMKM dianjurkan untuk memperkuat literasi keuangan melalui berbagai pelatihan agar dapat mengelola keuangan usaha secara lebih terarah dan efisien.
 - b. Pelaku UMKM diharapkan mampu memadukan penggunaan teknologi digital dengan inovasi usaha, baik pada aspek produk maupun pemasaran, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja dan daya saing usaha.
2. Bagi Pemerintah atau Instansi Terkait:
 - a. Pemerintah dianjurkan untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penguatan literasi keuangan serta penggunaan teknologi digital bagi pelaku UMKM.
 - b. Pemerintah perlu menghadirkan program berbasis praktik yang mendorong inovasi usaha, seperti pengembangan produk dan strategi pemasaran, guna memperkuat daya saing UMKM.
3. Bagi Universitas:
 - a. Universitas perlu menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital bagi UMKM.
 - b. Universitas diharapkan mampu melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan inovasi usaha serta memperkuat kolaborasi penelitian terapan yang relevan dengan kebutuhan usaha.
4. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Peneliti dianjurkan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel tambahan yang relevan dalam mengkaji pengaruh transformasi digital, literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, sehingga menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh.

- b. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian guna memperoleh hasil yang lebih representatif serta mencerminkan kondisi UMKM secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. S. (2023). *The effect of digital transformation and innovation on SMEs ' performance in times of COVID-19*. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(4\).2023.07](https://doi.org/10.21511/ppm.21(4).2023.07)
- Andini, A., Waruwu, E. K., & Tarigan, Y. A. (2025). *Peran Inovasi dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan*. 2(November).
- Ardila, I., Romain, S., & Mardani, R. M. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang*. 66–80.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Arifin, M. (2024). *Pedagang Pasar Purwosari Pasuruan Curhat Jualan Sepi, Khofifah Siapkan Solusi*. Detik Jatim. detik.com/jatim/pilkada/d-7641807/pedagang-pasar-purwosari-pasuruan-curhat-jualan-sepi-khofifah-siapkan-solusi
- Arista, A., Yuliana, I., & Kustiningsih, N. (2020). *Strategi Inovasi Terhadap Peningkatan Profit Dimasa Pandemi Pada UMKM Our Mask*. 1.
- Armstrong, M., & B. (2014). *Managing Performance: Performance Management in Action*. CIPD.
- Ashari, R. Z., & Sabandi, M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Inovasi Produk Hijau dan Inovasi Proses Hijau di Moderasi Gender Pada Usaha Kecil dan Menengah di Boyolali*. 2, 882–894.
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan

- Tanggulagin. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Ayinaddis, S. G. (2023). The effect of innovation orientation on firm performance : evidence from micro and small manufacturing firms in selected towns of Awi Zone , Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.1186/s13731-023-00290-3>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2025). *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasuruan*, 2024.
<https://pasuruankab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWLRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMyMzNTE0/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kecamatan-di-kabupaten-pasuruan.html>
- Charles, L., Joel, C., & Samwel, K. C. (2012). *Market Orientation and Firm Performance in the Manufacturing Sector in Kenya*. 4(10), 20–28.
- Choiruddin, M. N. Pratikto, H. Murwani, F. D. Restuningdiah, N. (2025). *Financial Literacy, FinTech, and Contemporary Innovation in Islamic Economic Law: An Analysis of MSME Performance Sustainability in Indonesia and Malaysia*. 4(2), 976–1008.
- Daswal Putri M.G, Nursanty A.I, F. K. . (2023). *Pengaruh Inovasi , Penggunaan Informasi Akuntansi , dan Literasi Keuangan*. 2(3), 610–618.
- Davis, F. D., & Davis, F. (2015). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. September 1989.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Destrin. (2024). *Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi*. 4(4), 184–189.
<https://doi.org/10.55587/jla.v4i4.142>
- Devaraj, S. M. (2024). *Digital Transformation and Innovation : Driving Business Growth*. 10(5), 885–894.

- Duréndez, A., Soto, J. D., & Guijarro, A. M. (2023). The influence of financial literacy on SMEs innovation : the mediating effects of MCS and risk - taking. *Financial Innovation*. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00414-w>
- Farhani, I., Chaniago, H., & Kunci, K. (2021). *Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM : Bukti dari Indonesia*. 4–5.
- Fathya Nuri Wiwadja Fathania, & Khoirina Noor Anindya. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Generasi Z melalui Platform Online. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 22(1), 648–655. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol22.iss1.art8>
- Feranita V.N, S. A. . (2018). *Peran Keunggulan Bersaing dalam Memediasi Dampak Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM*. 18(1), 54–70.
- Fitriyah, Hermawan, A., & Suharsono, N. (2022). *The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth*. 1560–1566.
- Hadady, H., & Iksan, I. (2023). *Digital Transformation and Small Business Performance*. 4(2), 678–687.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least (PLS-SEM) Using R Equation Modeling Squares Structural. In *Springer* (Vol. 30, Issue 1).
- Irena F, L. (2023). *Benarkah Inovasi Mempengaruhi Kinerja UMKM? Studi Kasus di Gresik dan Sidoarjo*. 07(02), 1–14.
- Istikomah, N., Lestari, B. A. H., & Ridhawati, R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitudes, and Taxation Knowledge on The Performance and Sustainability Of Small and Medium Industries in Mataram City. *International Students Conference of Accounting & Business*, 3(1), 646–663.

- Jauhari, M. I., & Elizabeth, S. M. (2025). *Pengaruh Usia , Pendidikan , dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan PT Niaga Makmur Palembang*. 765–771.
- Kotler, P. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindo.
- Kurniawan, A., Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Indonesia, U. P. (2021). *Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*. 10(2).
- Kusnadi, A. S. (2024). Pengaruh Transformasi Digital, Budaya Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1845–1865. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5183>
- Li, S., Gao, L., Han, C., Gupta, B., Alhalabi, W., & Almakdi, S. (2023). Exploring the Effect of Digital Transformation on Firm' Innovation. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(1), 100317. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100317>
- Limanseto, H. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Liu, B., Wang, J., & Fung, A. (2020). *The impact of entrepreneurs ' s financial literacy on innovation within small and medium-sized enterprises*. <https://doi.org/10.1177/0266242620959073>
- Mardiana., Supriyanto, AS, Diana, IN, Suprayitno, E., & Ekowati, V. (2025). *GROWING THE PERFORMANCE OF SMEs*. 23(1), 63–74.
- Mariska, R., Siregar, F. H., Ahmad, A. K., Hasanah, U., Pratama, W. A., & Lubis, A. (2023). *Pengembangan Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Desa sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. 3(2).

- Merín-rodrig, J., & Alegre, J. (2024). *Technovation Digital transformation and firm performance in innovative SMEs: The mediating role of business model innovation*. 134(March). <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.103027>
- Mubyarsah, L. R. (2022). *Kontribusi UMKM di Jatim untuk PDB Capai 57 Persen*. Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/01369845/kontribusi-umkm-di-jatim-untuk-pdb-capai-57-persen>
- Muslihin, A., & Riau, U. (2024). *Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM: Peran Inovasi sebagai Variabel Mediasi*. 1(2022), 1–6. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>
- Nadkarni, S., & Prügl, R. (2020). Digital Transformation: A Review, Synthesis and Opportunities for Future Research. *Management Review Quarterly*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00185-7>
- Nahdlatul Ulama. (n.d.-a). *Al Qur'an Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia*. Retrieved October 21, 2025, from <https://quran.nu.or.id/>
- Nahdlatul Ulama. (n.d.-b). *Al Qur'an Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia*. Retrieved November 1, 2025, from <https://quran.nu.or.id/>
- Nur, A., Ikwanto, P., Indriani, F., & Diponegoro, U. (2024). *The Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Digital Literacy on QRIS Adoption*. 0696.
- Oktaviani R, Irmanelly, W. E. (2024). *Analisis Penerapan teknologi Digital Dalam Pemasaran UMKM di Desa Gedongan*. 1(2), 75–82.
- Prasetyo, D. D., & Nisa, F. L. (2024). *Pengaruh Transformasi Digital pada Inovasi dalam Start Up di Indonesia*. 5, 33–43.
- Pratamansyah, S. R. (2024). *Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. 2(2), 1–17.
- Radicic, D. (2023). *Technological Forecasting & Social Change Impact of*

digitalization on technological innovations in small and medium-sized enterprises (SMEs). 191(September 2021).

Ramaiyanti, S., Azlina, N., Riau, U., Baru, S., & City, P. (2023). Improving the Performance of MSMEs Through Innovation , Financial Literacy , and Digitalization. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 151–161.

Resego, M., Audrey, G., & Philip, O. R. (2017). *Conceptualizing Digital Transformation in Business Organizations: A Systematic Review of Literature*. 1–14.

Ritonga, M. P., Medan, U. I., Dewi, K., & Medan, U. I. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi Mirwansyah Putra Ritonga Komala Dewi Usaha mikro kecil menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia*. 1(4), 10–19.

Robbins, P. S., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour* (13th ed.). Salemba Empat.

Rukhmana, T. (2021). Memahami sumber data penelitian. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.

Saharan, M. S., Mansor, R., Ruslan, M. F., & Azhar, N. A. (2025). *Financial Literacy and SME Success: A Critical Review of Current Literature and Emerging Perspectives*. IX(2454), 8470–8482.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS>

Salsabila, A., Fikri, K., & Nahda, K. (2022). *The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable*. 2020, 238–247.

Siska, E., Purwatiningsih, P., Hasanudin, H., & Ramadina, H. (2024). *Analisis Literasi Keuangan dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM di Kota Depok*. 2.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). CV Alfabeta.
- Susilo J, Anisma Y, S. A. (2022). *The Effect of financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Performance*. 3(1), 1–10.
- Taufiq, M., Prihatni, R., Gurendrawati, E., & Jakarta, U. N. (2020). *Pengaruh Inovasi, Kualitas Produk, dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM*. 1(2), 204–220.
- Trihudiyatmanto, M., Mojotengah, K., Wonosobo, K., & Tengah, J. (2022). *Inovasi Produk: Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 19, 164–175.
- Usman, S., Lasiatun, K. M. T., Kesek, M. N., Riatmaja, D. S., Naapia, J., Papia, T., B, A. M., & Sengkang, I. L. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Studi Literatur Manajemen Sumber Daya)*. 7, 10462–10468.
- Vassilakopoulou, P. (2021). *Bridging Digital Divides : A Literature Review and Research Agenda for Information Systems Research*.
- Vega, N., Zai, B., Nasutian, A. R., Enjel, N., Silalahi, L., & Olyza, C. (2025). *Analisis Inovasi Produk Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital*. 4(4), 7314–7322.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). *Digital transformation : A multidisciplinary reflection and research agenda* ☆. 122(November 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Wijaya R, Yadewani D, W. H. (2024). *Digital Transformation and Performance of Small and Medium Enterprises: Empirical Evindence in Pariaman City*. 13, 514–523.
- Winasis, S., Riyanto, S., Perbankan, I., & Kerja, S. (2020). *Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia : Impak pada Stress Kerja Karyawan*.

<https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i1.3162>

Wulandari, A. T., & Fitriyah. (2024). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City). *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03(04), 169–182.

Zhao, X., Chen, Q., Yuan, X., Yu, Y., & Zhang, H. (2024). Study on the Impact of Digital Transformation on the Innovation on Evidence from Chinese Listed Companies. *Scientific Reports*, 1–20. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-56345-2>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia : ☐ < 25 Tahun ☐ 36-45 Tahun
☐ 25-35 Tahun ☐ > 45 Tahun

B. Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Nama :
2. Alamat Usaha :
3. Lama Usaha : ☐ 1-3 Tahun ☐ 7-10 Tahun
☐ 4-6 Tahun ☐ > 10 Tahun
4. Jenis Usaha : ☐ Kuliner ☐ Fashion
☐ Perdagangan dan Jasa ☐ Kerajinan
☐ Teknologi Informasi
5. Jumlah Karyawan : ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ ...

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan hati-hati.
2. Jawablah dengan jujur sesuai kondisi sebenarnya yang anda alami.
3. Beri tanda centang (✓) di ☐ pada jawaban yang menurut anda paling tepat. Setiap pernyataan diberikan skala likert hingga 5 yakni:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Cukup Setuju (CS) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

4. Kuesioner yang dibagikan memiliki pernyataan terkait Digital Transformation, Financial Literacy, Inovasi dan Kinerja UMKM.
5. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan berdampak pada usaha yang sedang dijalankan.

D. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Digital Transformation						
1.	Usaha saya menggunakan <i>e-commerce</i> atau toko online untuk menjual produk/jasa.					
2.	Usaha saya menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk/jasa.					
3.	Usaha saya mudah ditemukan pelanggan secara online.					
4.	Kegiatan operasional di usaha saya menjadi lebih mudah karena bantuan teknologi digital.					
5.	Saya menggunakan aplikasi atau <i>software</i> untuk mendukung pekerjaan sehari-hari.					
6.	Karyawan saya memanfaatkan teknologi digital untuk menjalankan tugas mereka.					
7.	Saya menggunakan layanan <i>fintech</i> atau pembayaran digital untuk mempermudah transaksi usaha.					

8.	Penggunaan aplikasi digital membuat proses pengelolaan usaha menjadi lebih cepat dan efisien.					
Financial Literacy						
1.	Saya mencatat setiap transaksi usaha dalam pembukuan.					
2.	Saya membuat rencana anggaran biaya untuk kegiatan operasional.					
3.	Saya memisahkan uang usaha dari uang pribadi/keluarga.					
4.	Saya mampu menyusun pembukuan keuangan usaha secara sederhana.					
5.	Saya mengatur keuangan usaha sesuai dengan rencana anggaran dan tujuan yang ditetapkan.					
6.	Saya mengikuti perubahan kebutuhan pasar untuk mendukung usaha.					
7.	Saya memiliki pemahaman dasar mengenai cara mencatat keuangan sederhana.					
8.	Saya mengetahui bagaimana mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar.					
9.	Saya mengetahui adanya produk dan layanan keuangan dari lembaga seperti bank, pegadaian, <i>fintech</i> yang dapat membantu pengembangan usaha.					

10.	Saya selalu berusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih baik.					
11.	Saya berani mengambil keputusan yang memiliki risiko untuk kemajuan usaha.					
12.	Saya mengutamakan kepuasan pelanggan dalam menjalankan usaha.					
Inovasi						
1.	Saya menciptakan produk baru sesuai kebutuhan pelanggan.					
2.	Saya mengganti bahan lama produk dengan bahan baru yang lebih baik.					
3.	Saya menyempurnakan produk yang sudah ada dan menjualnya sebagai produk baru.					
4.	Saya aktif mencari dan mencoba cara baru agar usaha berjalan lebih baik.					
5.	Ada perubahan dalam metode produksi atau membuat produk dibandingkan sebelumnya.					
6.	Biaya produksi dikontrol dan mengurangi hal-hal yang tidak perlu.					
7.	Saya berusaha menjangkau pelanggan baru yang sebelumnya belum menjadi target usaha.					

8.	Saya memperluas area pemasaran usaha ke wilayah yang lebih luas dari sebelumnya.					
9.	Saya menggunakan saluran penjualan baru agar produk saya bisa masuk ke pasar yang lebih luas.					
Kinerja UMKM						
1.	Penjualan usaha saya mengalami peningkatan tiap bulannya.					
2.	Jumlah produk yang berhasil dijual meningkat dalam satu tahun terakhir.					
3.	Sebagian keuntungan usaha saya digunakan kembali sebagai tambahan modal.					
4.	Saya memanfaatkan sumber pendanaan dari pihak eksternal, seperti pinjaman untuk mengembangkan usaha.					
5.	Saya menambah tenaga kerja untuk mempercepat penyelesaian pesanan.					
6.	Saya merekrut pekerja yang memiliki keahlian tertentu guna meningkatkan pengelolaan usaha.					
7.	Laba usaha saya terus menunjukkan peningkatan setiap periode.					
8.	Usaha saya belum pernah mengalami kerugian selama ini.					

Lampiran 2: Data Responden

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	
4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	
6	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	4	3	3	3	4	
7	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	
8	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	1	3	5	4	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	
9	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
11	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4	
12	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	
13	3	3	2	3	3	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	
14	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	2	3	3	2	3	3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	1	4	3	3	4	3	4	
17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	1	4	3	1	3	4	1	4	3	3	5	5	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
19	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	3	4	3	4	5	
20	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	
21	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	2	4	1	3	4	3	3	1	2	1	2	1	2	3	3	
23	4	4	3	1	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
24	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	
25	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
26	3	2	1	2	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	
27	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	3	3	
28	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	1	
29	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	
31	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	
33	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
34	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	2	4	2	3	5	3	2	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	
35	4	4	4	3	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
36	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
37	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
39	3	2	1	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	
40	4	4	4	5	4	5	5	4	2	2	1	2	2	1	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	
41	4	4	3	4	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	
42	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
43	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	2	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	
44	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
45	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	5	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	1	3	4	
46	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	
47	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	
48	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	
49	5	4	4	5	4	5	5	3	1	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	
50	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	
52	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	
53	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	
54	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
55	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	2	
56	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
57	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5
58	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
59	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	1	
60	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	3	3	4	
61	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
62	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	
63	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	
64	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	
65	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2
66	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5			

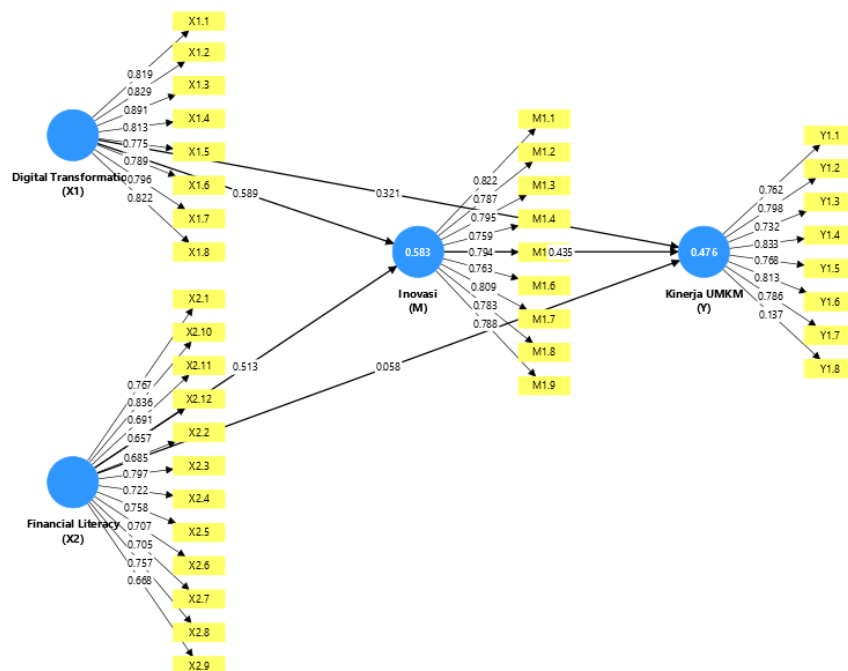
Lampiran 3: Hasil Olah Data

HASIL OLAH DATA

Hasil *Structur Model*

Gambar 4. 3

Uji *Outer Model* (*Running Pertama*)

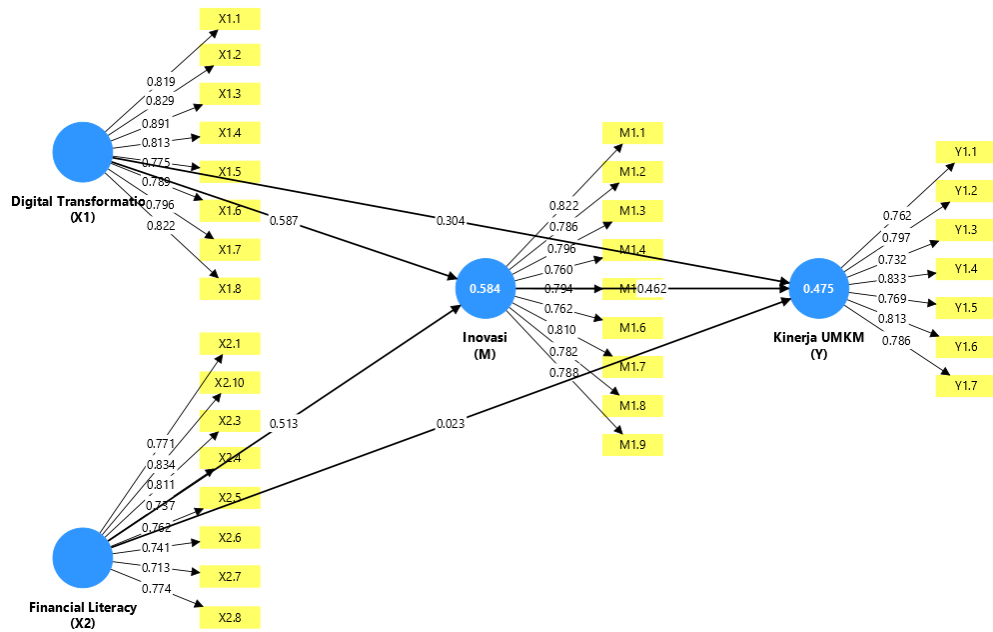


Uji *Loading Factor* (*Running Pertama*)

Variabel	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
<i>Digital Transformation</i> (X1)	X1.1.1	0.819	Valid
	X1.1.2	0.829	Valid
	X1.1.3	0.891	Valid
	X1.2.1	0.813	Valid
	X1.2.2	0.775	Valid
	X1.2.3	0.789	Valid
	X1.3.1	0.796	Valid

	X1.3.2	0.822	Valid
<i>Financial Literacy</i> (X2)	X2.1.1	0.767	Valid
	X2.1.2	0.685	Tidak Valid
	X2.1.3	0.797	Valid
	X2.2.1	0.722	Valid
	X2.2.2	0.758	Valid
	X2.2.3	0.707	Valid
	X2.3.1	0.705	Valid
	X2.3.2	0.757	Valid
	X2.3.3	0.668	Tidak Valid
	X2.4.1	0.836	Valid
	X2.4.2	0.691	Tidak Valid
	X2.4.3	0.657	Tidak Valid
Inovasi (M)	M1.1.1	0.822	Valid
	M1.1.2	0.787	Valid
	M1.1.3	0.795	Valid
	M1.2.1	0.759	Valid
	M1.2.2	0.794	Valid
	M1.2.3	0.763	Valid
	M1.3.1	0.809	Valid
	M1.3.2	0.783	Valid
	M1.3.3	0.788	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1.1.1	0.762	Valid
	Y1.1.2	0.798	Valid
	Y1.2.1	0.732	Valid
	Y1.2.2	0.833	Valid
	Y1.3.1	0.768	Valid
	Y1.3.2	0.813	Valid
	Y1.4.1	0.786	Valid
	Y1.4.2	0.137	Tidak Valid

Uji Outer Model (Running Kedua)



Uji Loading Factor (Running Kedua)

Variabel	Item	Nilai Loading Factor	Keterangan
<i>Digital Transformation</i> (X1)	X1.1.1	0.819	Valid
	X1.1.2	0.829	Valid
	X1.1.3	0.891	Valid
	X1.2.1	0.813	Valid
	X1.2.2	0.775	Valid
	X1.2.3	0.789	Valid
	X1.3.1	0.796	Valid
	X1.3.2	0.822	Valid
<i>Financial Literacy</i> (X2)	X2.1.1	0.771	Valid
	X2.1.3	0.834	Valid
	X2.2.1	0.811	Valid
	X2.2.2	0.762	Valid

	X2.2.3	0.741	Valid
	X2.3.1	0.713	Valid
	X2.3.2	0.774	Valid
	X2.4.1	0.834	Valid
Inovasi (M)	M1.1.1	0.822	Valid
	M1.1.2	0.787	Valid
	M1.1.3	0.795	Valid
	M1.2.1	0.759	Valid
	M1.2.2	0.794	Valid
	M1.2.3	0.763	Valid
	M1.3.1	0.809	Valid
	M1.3.2	0.783	Valid
	M1.3.3	0.788	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1.1.1	0.762	Valid
	Y1.1.2	0.797	Valid
	Y1.2.1	0.732	Valid
	Y1.2.2	0.833	Valid
	Y1.3.1	0.769	Valid
	Y1.3.2	0.813	Valid
	Y1.4.1	0.786	Valid

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Digital Transformation</i>	0.668	Valid
<i>Financial Literacy</i>	0.623	Valid
Inovasi	0.617	Valid
Kinerja UMKM	0.591	Valid

Nilai Cross Loading

	<i>Digital Transformation</i>	<i>Financial Literacy</i>	Inovasi	Kinerja UMKM
X1.1.1	0.819	0.005	0.534	0.517
X1.1.2	0.829	0.000	0.446	0.538
X1.1.3	0.891	-0.005	0.498	0.466
X1.2.1	0.813	-0.064	0.440	0.378
X1.2.2	0.775	-0.085	0.424	0.416
X1.2.3	0.789	0.015	0.502	0.520
X1.3.1	0.796	-0.124	0.384	0.412
X1.3.2	0.822	-0.042	0.444	0.403
X2.1.1	0.039	0.771	0.416	0.204
X2.1.3	-0.149	0.811	0.276	0.098
X2.2.1	-0.032	0.737	0.400	0.251
X2.2.2	0.018	0.762	0.405	0.185
X2.2.3	-0.006	0.741	0.375	0.243
X2.3.1	-0.140	0.713	0.281	0.193
X2.3.2	-0.054	0.774	0.361	0.045
X2.4.1	-0.001	0.834	0.427	0.170
M1.1.1	0.570	0.365	0.822	0.548
M1.1.2	0.356	0.407	0.786	0.516
M1.1.3	0.495	0.424	0.796	0.519
M1.2.1	0.344	0.517	0.760	0.455
M1.2.2	0.375	0.387	0.794	0.462
M1.2.3	0.456	0.339	0.762	0.599
M1.3.1	0.438	0.379	0.810	0.512
M1.3.2	0.395	0.355	0.782	0.455
M1.3.3	0.553	0.312	0.788	0.494
Y1.1.1	0.486	0.185	0.520	0.762

Y1.1.2	0.390	0.253	0.478	0.797
Y1.2.1	0.448	0.218	0.501	0.732
Y1.2.2	0.424	0.212	0.521	0.833
Y1.3.1	0.493	0.078	0.511	0.769
Y1.3.2	0.418	0.199	0.507	0.813
Y1.4.1	0.432	0.162	0.499	0.786

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Digital Transformation	0.929	0.933	Reliabel
Financial Literacy	0.901	0.906	Reliabel
Inovasi	0.924	0.926	Reliabel
Kinerja UMKM	0.896	0.896	Reliabel

Nilai *R-Square* (R^2)

	<i>R-Square</i>	Persentase (%)	Keterangan
Inovasi	0.584	58.4%	Moderat
Kinerja UMKM	0.475	47.5%	Lemah

Nilai *F-Square*

	Inovasi	Kinerja UMKM	Keterangan
Digital Transformation		0.096	Pengaruh kecil
Digital Transformation	0.826		Pengaruh besar
Financial Literacy		0.001	Tidak ada pengaruh
Financial Literacy	0.632		Pengaruh besar

Inovasi		0.169	Pengaruh medium
----------------	--	-------	-----------------

Predictive Relevance

	Q²predict
Inovasi	0.536
Kinerja UMKM	0.338

Nilai Uji Model Fit

	<i>Saturated Model & Estimated Model</i>
SRMR	0.071

Nilai T-Statistics dan P-Value Direct Effect

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Digital Transformation (X1) → Kinerja UMKM (Y)</i>	0.304	2.372	0.018	Diterima
<i>Financial Literacy (X2) → Kinerja UMKM (Y)</i>	0.023	0.235	0.814	Ditolak
<i>Digital Transformation (X1) → Inovasi (M)</i>	0.587	10.755	0.000	Diterima

<i>Financial Literacy (X2) → Inovasi (M)</i>	0.513	9.157	0.000	Diterima
Inovasi (M) → Kinerja UMKM (Y)	0.462	3.210	0.001	Diterima

Nilai *T-Statistics* dan *P-Value Indirect Effect*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Digital Transformation (X1) → Inovasi (M) → Kinerja UMKM (Y)</i>	0.271	3.261	0.001	Memediasi
<i>Financial Literacy (X2) → Inovasi (M) → Kinerja UMKM (Y)</i>	0.237	2.993	0.003	Memediasi

Lampiran 4: Data Diri Penulis

BIODATA PENELITIAN

Data Pribadi

Nama : Rindi Kartika Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 08 Juni 2004
Alamat Asal : Jl. Raya Purwosari – Surabaya, RT 02/RW 04,
Ds. Purwosari, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan
Alamat Domisili : Jl. Gajayana V No. 609-O, Dinoyo,
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon/HP : 085655565416
E-mail : rindikartika864@gmail.com

Pendidikan Formal

2011 - 2016 : SD Negeri 1 Purwosari
2016 - 2019 : SMP Negeri 1 Purwosari
2019 - 2022 : SMA Negeri 1 Purwosari
2022 - 2026 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022 - 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Malang
2023 - 2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Malang

Lampiran 5: Lembar Bukti Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rindi Kartika Sari
NIM : 220501110100
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Digital Transformation dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inovasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	17%	11%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6: Lembar Bimbingan dan Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110100
 Nama : Rindi Kartika Sari
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M
 Judul Skripsi : **Pengaruh Digital Transformation dan Financial Literacy terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UMKM di Kecamatan Purwosari)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 September 2025	Bimbingan outline dan pengajuan judul terkait proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	9 Oktober 2025	Bimbingan terkait proposal bab 1 sampai dengan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	28 Oktober 2025	Bimbingan revisi terkait proposal bab 1 sampai dengan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 November 2025	Konfirmasi penolakan objek penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 November 2025	Bimbingan terkait penggantian objek penelitian baru	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	4 Desember 2025	Bimbingan revisi terkait proposal bab 1-3 dengan objek penelitian baru	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	7 April 2026	Bimbingan terkait hasil olah data pada bab 4 dan 5 serta daftar rencana rumah jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 April 2026	Bimbingan revisi pada bab 4 dan 5, penyesuaian penulisan skripsi sesuai buku pedoman serta konsultasi penulisan dan submit ke rumah jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

9	26 Mei 2026	Menyampaikan telah mendapatkan LoA jurnal dan artikel telah publish	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
---	-------------	---	-----------------	-----------------

Malang, 26 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Nanang Choiruddin,
SE., M.M